

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.

Laporan keuangan tanggal 30 Juni 2025
dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Tidak diaudit)/
*Financial statements as of June 30, 2025
and for the period then ended
(Un-audited)*

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.

Laporan keuangan
tanggal 30 Juni 2025
dan untuk periode yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Tidak diaudit)

Financial statements
as of June 30, 2025
and for the period
then ended
(Un-audited)

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan Posisi Keuangan	1 – 2	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 55	Notes to the Financial Statements

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	552.849.063.166	4,32	435.860.482.241	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	5	55.035.650.500	Time deposits
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	511.772.576.448	6,32	537.018.793.331	Third parties
Pihak berelasi	409.583.267.101	13a,32	460.758.556.031	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	308.557.538	7,32	538.922.429	Third parties
Pihak berelasi	210.463.998	13b,32	109.260.625	Related parties
Persediaan - neto	437.943.850.393	8	355.656.540.245	Inventories - net
Uang muka pembelian	65.549.779.318	9	55.734.972.871	Advance for purchases
Pajak dibayar di muka	234.478.966.623	17a	175.223.772.828	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	3.112.000.301	10	975.861.276	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar	2.215.808.524.886		2.076.912.812.377	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	9.956.177.748	17g	10.580.221.351	Deferred tax assets - net
Estimasi tagihan pajak	41.179.818.835	17a	41.179.818.835	Estimated claims for refundable tax
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp359.141.463.554 (2024: Rp348.653.976.618)	251.448.027.516	12	254.539.235.378	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp359,141,463,554 (2024: 348,653,976,618)
Aset tidak lancar lainnya	1.761.114.940	11,32	2.069.648.082	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	304.345.139.039		308.368.923.646	Total non-current assets
JUMLAH ASET	2.520.153.663.925		2.385.281.736.023	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini/
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk. LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan) TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk. STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) AS OF JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 (Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)		
	30 Juni 2025/ June 30, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS				LIABILITIES	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES	
Utang usaha				Trade payables	
Pihak ketiga	54.942.359.397	14,32	34.822.536.628	Third parties	
Pihak berelasi	334.306.297.607	13c,32	329.041.786.332	Related parties	
Utang lain-lain				Other payables	
Pihak ketiga	11.857.165.401	15,32	8.711.519.744	Third parties	
Pihak berelasi	4.347.767.700	13d,32	3.041.309.344	Related parties	
Liabilitas kontrak	9.303.292.660	16	1.474.425.581	Contract liabilities	
Utang pajak	7.848.265.635	17b	30.120.614.985	Taxes payable	
Beban akrual	14.493.716.639	18,32	14.599.174.071	Accrued expenses	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	10.189.799.974	20,32	15.512.908.561	Short-term employee benefit liabilities	
Utang dividen	89.670.980.000	19,32	420.980.000	Dividends payable	
Jumlah liabilitas jangka pendek	536.959.645.013		437.745.255.246	Total current liabilities	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	40.515.900.116	20	38.745.411.614	Long-term employee benefit liabilities	
JUMLAH LIABILITAS	577.475.545.129		476.490.666.860	TOTAL LIABILITIES	
EKUITAS				EQUITY	
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value	
Rp250 per saham				Rp250 per share	
Modal dasar - 952.000.000 saham				Authorized - 952,000,000 shares	
Modal ditempatkan dan disetor penuh 595.000.000 saham	148.750.000.000	21	148.750.000.000	Issued and fully paid - 595,000,000 shares	
Tambahan modal disetor - neto	109.952.993.909	22	109.952.993.909	Additional paid-in capital - net	
Komponen ekuitas lainnya	1.823.610.159	23	1.823.610.159	Other equity component	
Saldo laba				Retained earnings	
Ditentukan penggunaannya:				Appropriated:	
- Cadangan umum	11.530.025.067	23	11.030.025.067	General reserve -	
- Cadangan khusus	391.471.500	23	391.471.500	Specific reserve -	
Belum ditentukan penggunaannya	1.670.230.018.161		1.636.842.968.528	Unappropriated	
JUMLAH EKUITAS	1.942.678.118.796		1.908.791.069.163	TOTAL EQUITY	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.520.153.663.925		2.385.281.736.023	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini/
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	Catatan/ Notes	30 Juni 2024 30 Juni 2024	
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	4.530.241.431.615	24	3.489.871.073.086	REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMER
BEBAN POKOK PENJUALAN	(4.304.306.031.291)	25	(3.250.661.620.203)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	225.935.400.324		239.209.452.883	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(61.888.535.606)	26	(46.000.879.988)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(27.427.725.677)	27	(28.119.799.825)	General and administrative expenses
Laba selisih kurs - neto	2.980.622.499		4.614.042.224	Loss on foreign exchange - net
Laba pelepasan aset tetap	432.126.652	12	322.585.586	Gain on disposal of fixed assets
Pendapatan operasi lain-lain - neto	5.119.592.961	28	946.845.633	Other operating income - net
Jumlah beban usaha	(80.783.919.171)		(68.237.206.370)	Total operating expenses
LABA USAHA	145.151.481.153		170.972.246.513	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan bunga	11.961.992.584		13.467.488.337	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(2.048.691.123)		(2.558.052.764)	Final tax on interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	9.913.301.461		10.909.435.573	Interest income - net of final tax
Beban bunga	(79.134)		-	Interest expense
Pendapatan lain-lain - neto	9.913.222.327		10.909.435.573	Other income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	155.064.703.480		181.881.682.086	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Kini	(31.303.610.244)	17d	(35.843.269.703)	Current
Tangguhan	(624.043.603)	17d	(2.240.381.744)	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(31.927.653.847)		(38.083.651.447)	Total corporate income tax expense
LABA PERIODE BERJALAN	123.137.049.633		143.798.030.639	PROFIT FOR THE CURRENT PERIOD
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	123.137.049.633		143.798.030.639	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT PERIOD
Laba per saham dasar:				Basic profit per share:
Laba periode berjalan	207	29	242	Profit for current period

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini/
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 2024

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor-neto/ Additional paid-in capital-net	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total	
Saldo per								Balance as at
31 Desember 2023		148.750.000.000	109.952.993.909	852.089.738	10.830.126.567	1.371.900.452.079	1.642.285.662.293	December 31, 2023
Cadangan khusus	23	-	-	-	-	-	-	Specific reserves
Cadangan umum	23	-	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	General reserves
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	143.798.030.639	143.798.030.639	Profit for current period
Jumlah penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	-	-	-	Total other comprehensive income
Dividen kas	23	-	-	-	-	(59.500.000.000)	(59.500.000.000)	Cash dividend
Saldo per								Balance as at
30 Juni 2024		148.750.000.000	109.952.993.909	852.089.738	11.330.126.567	1.455.698.482.718	1.726.583.692.932	30 Juni 2024
Saldo per								Balance as at
31 Desember 2024		148.750.000.000	109.952.993.909	1.823.610.159	11.421.496.567	1.636.842.968.528	1.908.791.069.163	December 31, 2024
Cadangan khusus	23	-	-	-	-	-	-	Specific reserves
Cadangan umum	23	-	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	General reserves
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	123.137.049.633	123.137.049.633	Profit for current period
Jumlah penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	-	-	-	Total other comprehensive income
Dividen kas	23	-	-	-	-	(89.250.000.000)	(89.250.000.000)	Cash dividend
Saldo per								Balance as at
30 Juni 2025		148.750.000.000	109.952.993.909	1.823.610.159	11.921.496.567	1.670.230.018.161	1.942.678.118.796	June 30, 2025

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini/
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	Catatan/ Notes	30 Juni 2024 30 Juni 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	4.614.951.597.907		3.337.182.585.025	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(4.401.895.966.755)		(3.148.611.769.800)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban operasi	(45.733.525.885)		(53.450.148.533)	Payment for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(57.512.540.254)		(59.313.385.707)	Payment to employees
Pembayaran pajak penghasilan badan	(53.585.259.009)		(24.012.140.333)	Payment of corporate income tax
Pendapatan bunga yang diterima, setelah dikurangi pajak final	10.151.516.352		10.595.101.232	Interest received, net of final tax
Penerimaan kas lain-lain - neto	5.230.039.337		1.303.341.463	Other cash receipts - net
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	71.605.861.693		63.693.583.347	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Aset tetap:				Fixed assets:
Pembelian	(2.280.029.134)		(1.149.805.414)	Acquisition
Penambahan aset dalam penyelesaian	(8.642.922.805)		(8.481.600.838)	Additions of construction in progress
Penjualan	1.270.099.805		344.757.401	Sale
Deposito berjangka	55.035.650.500		-	Time deposits
Arus kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	45.382.798.366		(9.286.648.851)	Net cash flows provided by/ (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran beban bunga	(79.134)		-	Interest expense paid
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(79.134)		-	Net cash flows used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	116.988.580.925		54.406.934.496	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	435.860.482.241		590.818.687.425	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	552.849.063.166	4	645.225.621.921	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini/
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2025 dan untuk periode
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2025 and for
the period then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. ("Perusahaan"), dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Terbatas berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Berdasarkan Akta No. 103.A tanggal 18 April 1984 yang dibuat di hadapan Tommy Tjoa Keng Liet, S.H., Notaris di Pontianak, diputuskan, antara lain, perpindahan kedudukan Perusahaan dari Pontianak ke Jakarta. Akta pendirian dan perubahan yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri dan Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2- 1390.HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988. Akta pendirian tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pontianak No. 19/PT.Pendaf/95 tanggal 31 Juli 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 1995 No. 86, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8884.

Anggaran Dasar Perusahaan beberapa kali mengalami perubahan, antara lain dengan Akta tanggal 18 April 1996 No. 83 yang dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta mengenai Perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Sesuai dengan Surat Persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"), sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), tanggal 10 Juni 1996 No. S-942/PM/1996, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan menjadi efektif dalam rangka Perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana atas 34.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp500 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2- 7688.HT.01.04.TH.96 tanggal 29 April 1996 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara nomor agenda 613/BH.09.01/IX/1998 tanggal 29 September 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 24 November 1998 No. 94, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6538.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan tanggal 27 Juni 1997 No. 137 yang dibuat dihadapan Veronica Lily Dharma, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah Anggaran Dasarnya untuk menyesuaikan dengan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK (OJK) Nomor KEP-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perusahaan juga meningkatkan modal dasar dari Rp150.000.000.000 menjadi sebesar Rp238.000.000.000 dengan jumlah saham dari 300.000.000 saham menjadi 476.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-9678.HT.01.04.TH.97 tanggal 19 September 1997 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara No. 613/BH.09.01/XII/97 tanggal 8 Desember 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 6 Maret 1998 No. 19 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 1436.

1. GENERAL

The Company's Establishment

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (the "Company"), formerly known as CV Tjahaja Kalbar, was established in Pontianak based on Notarial Deed No. 1 dated February 3, 1968 of Mochamad Damiri, Notary in Pontianak. The Company's legal form was changed to a limited liability company based on Notarial Deed No. 49 dated December 9, 1980 of Mochamad Damiri, Notary in Pontianak. Based on Notarial Deed No. 103.A dated April 18, 1984 of Tommy Tjoa Keng Liet, S.H., Notary in Pontianak, it was decided, among others, to relocate the Company's domicile from Pontianak to Jakarta. These Company's Articles of Association and their amendments based on the Notarial Deeds of Mochamad Damiri and Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decree No. C2- 1390.HT.01.01.TH.88 dated February 17, 1988. The Company's Articles of Association have been registered with the District Court of Pontianak under reference No. 19/PT.Pendaf/95 dated July 31, 1995 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 27, 1995, Supplement No. 8884.

The Company's Articles of Association were subsequently amended several times, among others, covered by Notarial Deed No. 83 dated April 18, 1996 of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta involving the Company becoming a public company. The Capital Market Supervisory Board and Financial Institution ("Bapepam-LK"), currently known as the Financial Services Authority ("OJK"), in its letter No. S-942/PM/1996 dated June 10, 1996 approved the initial public offering of 34,000,000 of the Company's shares with a nominal value of Rp500 per share through the Indonesian Stock Exchange.

The amendment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decree No. C2-7688.HT.01.04.TH.96 dated April 29, 1996, and has been registered with the North Jakarta Registration Office under reference No. 613/BH.09.01/IX/1998 dated September 29, 1998, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94 dated November 24, 1998, Supplement No. 6538.

Based on Notarial Deed No. 137 dated June 27, 1997 of Veronica Lily Dharma, S.H., Notary in Jakarta, the Company's Articles of Association were amended to conform with the regulation of the Chairman of BAPEPAM-LK (OJK) No. KEP- 13/PM/1997 dated April 30, 1997 regarding Articles of Association of public companies. The amendment to the Company's Articles of Association included the increase in the Company's authorized capital from Rp150,000,000,000 to Rp238,000,000,000 representing an increase in the number of authorized shares from 300,000,000 shares to 476,000,000 shares with a nominal value of Rp500 per share. The amendment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decree No. C2-9678.HT.01.04.TH.97 dated September 19, 1997 and has been registered with the North Jakarta Registration Office under reference No. 613/BH.09.01/XII/97 dated December 8, 1997 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 19 dated March 6, 1998, Supplement No. 1436.

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 30 September 1998 No. 81 yang dibuat di hadapan Veronica Lily Dharma, S.H., Notaris di Jakarta dan sesuai dengan Surat Keputusan BAPEPAM-LK (OJK) No. S-2026/PM/1998 tanggal 25 September 1998, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I Saham Perusahaan dengan menerbitkan hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham Perusahaan, yaitu sejumlah 178.500.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp500 per saham atau seluruhnya sebesar Rp89.250.000.000.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan rapat Perusahaan tanggal 20 Juni 2008 No. 19 yang dibuat dihadapan Merry Susanti Siaril, S.H., Notaris di Jakarta, dilakukan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-74160.A.H.01.02 Tahun 2008 tanggal 15 Oktober 2008.

Berdasarkan akta Notaris No. 6 tanggal 10 Mei 2013 yang dibuat di hadapan Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah namanya dari PT Cahaya Kalbar Tbk. menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU- 29266.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 30 Mei 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 13 September 2013 No. 74, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 102700.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 9 Juli 2015 No. 9 yang dibuat di hadapan Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah nilai nominal saham Perusahaan dari Rp500 per masing-masing saham menjadi Rp250 per masing-masing saham. Perubahan Anggaran Dasar telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU- 0939228.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015.

Berdasarkan Akta tanggal 20 November 2019 No. 8 yang dibuat di hadapan Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan perusahaan sesuai dengan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia tahun 2017. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-0097154.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 22 November 2019.

Berdasarkan Akta tanggal 26 Mei 2023 No. 174 yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, Perusahaan menyesuaikan Anggaran Dasarnya sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan perusahaan sesuai dengan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia tahun 2020. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-0034430.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 19 Juni 2023.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971 dan ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi minyak nabati dan minyak nabati khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor dan perdagangan tepung. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II, GG No. 1, RT000, RW000, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, 17856. Lokasi pabrik Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Sentratama Niaga Indonesia dan entitas induk terakhir adalah Wilmar International Limited ("WIL"). WIL merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

1. GENERAL (continued)

The Company's Establishment (continued)

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated September 30, 1998 as documented in the Notarial Deed No. 81 of Veronica Lily Dharma, S.H., Notary in Jakarta, and BAPEPAM-LK (OJK) decree No. S-2026/PM/1998 dated September 25, 1998, the Company conducted the Company's Limited Public Offering I in the framework of pre-emptive rights to shareholders involving 178,500,000 common shares, with a nominal value of Rp500 per share or totaling Rp89,250,000,000.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated September 30, 1998 as documented in the Notarial Deed No. 81 of Veronica Lily Dharma, S.H., Notary in Jakarta, and BAPEPAM-LK (OJK) decree No. S-2026/PM/1998 dated September 25, 1998, the Company conducted the Company's Limited Public Offering I in the framework of pre-emptive rights to shareholders involving 178,500,000 common shares, with a nominal value of Rp500 per share or totaling Rp89,250,000,000.

Based on Notarial deed No. 6 dated May 10, 2013 of Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., a notary in Jakarta, the Company changed its name from PT Cahaya Kalbar Tbk. to PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. The amended Articles of Association had been approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decree No. AHU-29266.AH.01.02.Tahun 2013 dated May 30, 2013 and published in the State Gazette No. 74 dated September 13, 2013, Supplement No. 102700.

Based on Notarial Deed of General Extraordinary Shareholders Meeting of the Company on July 9, 2015 No. 9 of Dr. Franciscus Xaverius Arsin, S.H., Notary in Jakarta, the Company changed the shares' nominal value of Rp500 per share to Rp250 per share. The amendment to the Articles of Association had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decree No. AHU-0939228.AH.01.02.Tahun 2015 dated July 10, 2015.

Based on Notarial Deed No. 8 dated November 20, 2019 of Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., Notary in Jakarta, the Company changed its purpose and objectives in accordance with the standard classification of Indonesian business fields 2017. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decree No. AHU-0097154.AH.01.02.TAHUN 2019 dated November 22, 2019.

Based on Notarial Deed No. 174 dated May 26, 2023 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn Notary in South Jakarta, the Company adjusted its purpose and objectives in accordance with the standard classification of Indonesian business fields 2020. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decree No. AHU-0034430.AH.01.02.TAHUN 2023 dated June 19, 2023.

The Company commenced its operations in 1971 and its scope of activities involves the production of vegetable and specialty oils used in the food industry and general trading, including exports and imports and flour trading. The Company's head office is located in Jl. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II, GG No. 1, RT000, RW000, Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi Regency, West Java, 17856. The Company's plants are located in Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, West Java and Pontianak, West Kalimantan.

The Company's parent entity is PT Sentratama Niaga Indonesia and ultimate parent entity is Wilmar International Limited ("WIL"). WIL is a listed company in Singapore Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Presiden Komisaris
Komisaris Independen

Darwin Indigo
Mayor Jenderal TNI (Purn) Drs. Hendardji Soepandji, SH

Direksi
Presiden Direktur
Direktur
Direktur

Erry Tjuatja
Tonny Muksim, S.E, MM.
Teh Kenny Suryadi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah berdasarkan Akta Notaris No. 235 tanggal 26 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Komposisi Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Komite Audit
Ketua
Anggota
Anggota

Mayor Jenderal TNI (Purn) Drs. Hendardji Soepandji, SH
Prof. Dr. Sukrisno Agoes, AK. MM. CPA. CA
Beny Suharsono, S.E., MM.

Manajemen kunci Perusahaan meliputi Komisaris dan Direksi. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan mempunyai masing-masing 417 dan 421 karyawan tetap - tidak diaudit.

Penyelesaian dan persetujuan laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Juli 2025.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya, yaitu peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No.201, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Angka-angka yang disebut dalam catatan atas laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika disebutkan lain.

1. GENERAL (continued)

The Boards of Commissioners and Directors, the Audit Committee, and Employees

The composition of the Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors
President Director
Director
Director

The composition of Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2025 and December 31, 2024 were based on Notarial Deed No. 235 dated June 26, 2024 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta.

The composition of the Company's Audit Committee as of June 30, 2025 and December 31, 2024 were as follows:

Audit Committee
Chairman
Member
Member

The Company's key Management are the Commissioners and Directors. As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company had 417 and 421 permanent employees - unaudited, respectively.

Completion and approval of financial statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Directors of the Company on July 28, 2025.

2. SUMMARY OF INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board Indonesian Institute of Accountants and the Sharia Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and regulations of the capital market regulator for entities under its supervision, namely Regulation No. VIII.G.7 on "the Presentation and Disclosures of Financial Statement of Issuers or Public Companies" issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK No.201, "Presentation of Financial Statements". The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flow from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is also the Company's functional currency. All figures presented in the notes to the financial statements are expressed in Rupiah unless otherwise stated.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang dari tiga (3) bulan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi material yang dilakukan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 1.

d. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2r.

e. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and short-term deposits with maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral and are not restricted.

c. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties.

All material transactions and balances with related parties are described in Note 13.

d. Trade receivables

Trade receivables are stated at original invoice amount less an allowance for impairment. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2r.

e. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale

The Company provides provision for declining in values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset tetap dan penyusutan

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya perbaikan yang signifikan diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	8 - 20	Buildings
Tangki penyimpanan	10 - 20	Storage tanks
Mesin dan peralatan	4 - 20	Machinery and equipment
Peralatan pabrik	4 - 16	Factory equipment
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan, konstruksi atau produksi suatu aset kualifikasian tertentu, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman diakhiri ketika aset kualifikasian telah selesai dan siap digunakan.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal di mana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai sisa, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the expected period of benefit on a straight-line basis.

g. Fixed assets and depreciation

All fixed assets, except land, are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The legal cost of land rights in the form of Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Cost includes the cost of replacing part of fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. The cost of major inspections is recognized in the carrying amount of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight line method based on the estimated useful lives as follows:

Borrowing cost directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, are capitalized as part of the cost of those assets. Capitalization of borrowing costs ceases when the qualifying assets are complete and ready for service.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for service. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year when the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

i. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya.

2. SUMMARY OF INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets by the Company. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to determine whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

i. Employee benefit liabilities

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefit which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered their service.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 6 tahun 2023 ("UUCK"), Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 ("PP35"), dan Peraturan Perusahaan (PP)/Peraturan Kerja Bersama (PKB). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "Projected Unit Credit".

Keseluruhan dari keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain (other comprehensive income method). Biaya jasa lalu diakui seketika di dalam laba rugi.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi, yaitu apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, di mana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan suatu imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas seluruh imbalan dalam program manfaat pasti. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini dari liabilitas dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

j. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan mengelola usahanya dalam 1 (satu) segmen yaitu bidang industri makanan berupa pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialisitas dan perdagangan tepung.

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah/1 Dolar Amerika Serikat	16.233	16.162	Rupiah/United States Dollar 1
Rupiah/1 Dolar Singapura	12.748	11.919	Rupiah/Singapore Dollar 1
Rupiah/1 Ringgit Malaysia	3.844	3.616	Rupiah/Malaysian Ringgit 1

2. SUMMARY OF INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Employee benefit liabilities (continued)

Long-term employee benefits

The Company recognizes long-term employee benefits liabilities in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under the Indonesian Law No. 6 year 2023 ("UUCK"), Government Regulation No. 35 year 2021 ("PP35"), and the Company's Regulation (PP)/Collective Labor Agreement (PKB). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

All actuarial gains and losses are recognized as other comprehensive income (other comprehensive income method). Past service costs are directly charged to profit or loss.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs, that is when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. The gain or loss on settlement recognized when there is a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan. The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in present value of the obligations and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

j. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

As of reporting date, the Company operates and manages its business in 1 (one) segment that is the food industry, i.e. production of vegetable and specialty oils and flour trading.

k. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used as of June 30, 2025 and December 31, 2024 were as follows:

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Perusahaan bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Lain-lain".

2. SUMMARY OF INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Revenue from contracts with customers and recognition of expenses

The Company implements PSAK No. 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. *Identify contracts with customers.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Revenues from an agency relationship are recorded based on the gross amount billed to the customers when the Company acts as principal in the sale of goods and services. Revenues are recorded based on the net amount retained (the amount paid by the customer less amount paid to the suppliers) when, in substance, the Company has acted as agent and earned commission from the suppliers of the goods and services sold.

If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Expenses are recognized as incurred.

m. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company presented interest/penalty, if any, as part of "Other Expense".

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak penghasilan pilar dua

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar Dua Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Co-operation and Development atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menerapkan kerangka Pilar Dua melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Aturan model Pilar Dua sebagaimana diterapkan dalam PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2025, Perusahaan telah menerapkan amandemen PSAK 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar Dua.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) Piutang dari utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Taxation (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Pillar two income taxes

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two framework, on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar Two framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar Two model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the period ended June 30, 2025, the Company has applied amendments to PSAK 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar Two.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- i) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the tax office. In which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the tax office is included as part of receivables or payables in the statement of financial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Laba per saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

o. Transaksi restrukturisasi

Transaksi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas- entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama dan bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi dari transaksi tersebut, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut. Transaksi yang dijadikan dasar untuk transaksi restrukturisasi dicatat berdasarkan nilai buku dan transaksi tersebut dicatat sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Berdasarkan metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan perusahaan yang direstrukturisasi disajikan seolah entitas yang dijual atau dibeli telah digabung atau dikeluarkan sejak permulaan periode yang disajikan di dalam laporan keuangan. Selisih antara harga pengalihan yang dibayarkan atau diterima oleh perusahaan dalam rangka memperoleh atau menjual anak perusahaan dan bagian perusahaan dari nilai buku aset anak perusahaan diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

p. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada saat dividen tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Pembagian dividen interim kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai kewajiban berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

q. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan mempertimbangkan apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal dimulainya atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

2. SUMMARY OF INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Earnings per share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

o. Restructuring Transactions

Transactions between entities under common control are carried out within the framework of reorganizing entities under the same group and do not constitute a change of ownership based on the economic substance of such transactions, thus, no gain or loss is recognized in the Company or in the respective individual entities within the same group in relation to such transactions. The underlying transactions involving restructuring transactions are required to be recorded at book value and such transactions are accounted for as a business combination using the pooling-of-interests method. Under the pooling-of-interests method, the financial statements of the restructured company are presented as if the acquired entity or the entity disposed of had been combined with or disposed of as of the beginning of the earliest period presented in such financial statements. The difference between the transfer price paid or received by a company to acquire or dispose of a subsidiary and the company's interests in the net assets of such subsidiary is recognized as "Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", a component of additional paid-in capital.

p. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in which the dividends are approved by the Annual General Shareholder Meeting.

Interim dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability based on decision of Directors with the approval from the Board of Commissioners.

q. Leases

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company considers whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing the determination of how and for what purpose the asset is used and:

1. The Company has the right to operate the asset; or
2. The Company has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah diakui dengan dasar garis lurus sebagai beban di dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan jangka waktu sewa hingga 12 bulan.

r. Instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, di mana Perusahaan telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK No.115, seperti diungkapkan pada Catatan 21.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran selanjutnya

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

2. SUMMARY OF INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Leases (continued)

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in the statements of profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term up to 12 months.

r. Financial instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement financial assets

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK No.115, as disclosed in Note 21.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent measurement

Financial assets at amortized cost (debt instruments).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Penurunan Nilai

Perusahaan mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspetasi ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perusahaan, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang. Selain itu, Perusahaan menganggap bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari tunggakan.

2. SUMMARY OF INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, time deposits, trade and other receivables, and other non-current assets - guarantee deposits.

Impairment

The Company recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at fair value through other comprehensive income, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the external credit rating of the debt instrument. In addition, the Company considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang dividen.

Pengukuran Selanjutnya

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

Financial assets

Impairment (continued)

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, short-ter employee benefits liabilities and dividends payable.

Subsequent measurement

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat pertimbangan, estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 “Instrumen Keuangan” dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

2. SUMMARY OF INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

s. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by Management in the process of applying the Company’s accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109 “Financial Instrument”. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company’s accounting policies disclosed in Note 2r.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp7.083.855.574 (31 Desember 2024: Rp29.365.504.339). Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 17.

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan dikembalikan oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp41.179.818.835. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini diungkapkan pada Catatan 17.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun finansial berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan usahanya. Perubahan pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2g dan 12.

Imbalan kerja karyawan

Penentuan provisi dan beban imbalan kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material provisi, pendapatan komprehensif lain, dan beban neto atas beban imbalan kerja karyawan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2i dan 20.

3. **SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of June 30, 2025 was Rp7,083,855,574 (December 31, 2024: Rp29,365,504,339). Further details regarding taxation are disclosed in Note 17.

Claims for tax refund and tax assessments under appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Company's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of June 30, 2025 and December 31, 2024 was Rp41,179,818,835. Further explanations regarding this account are provided in Note 17.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies adopted in the industry where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2g and 12.

Employee benefits

The determination of the provision for employee benefits and expenses is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn- over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its provision, other comprehensive income, and net expense for employee benefits. Further details are disclosed in Notes 2i and 20.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2m dan 17.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Perusahaan akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp437.943.850.393 (31 Desember 2024: Rp355.656.540.245). Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

3. **SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary difference can be utilized. Significant management's estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 2m and 17.

Allowance for impairment of trade receivable

The Company estimates impairment allowance for trade receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Company will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Provision for declining in value of inventories

Provision for declining in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before provision for declining in value as of June 30, 2025 was Rp437,943,850,393 (December 31, 2024: Rp355,656,540,245). Further details regarding inventories are disclosed in Note 8.

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Kas:		
Rupiah	234.454.589	113.788.896
Kas di bank - pihak ketiga:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		
Rupiah	100.199.810.099	28.906.043.923
PT Bank UOB Indonesia		
Rupiah	109.951.933.917	27.527.704.783
PT Bank Central Asia Tbk.		
Rupiah	4.239.351.241	4.904.255.036
Dolar AS	98.472.300	466.685.508
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.		
Rupiah	8.066.674	7.987.499
PT Bank Permata Tbk.		
Rupiah	1.762.294	1.792.294
Setara kas - deposito berjangka - pihak ketiga:		
PT Bank UOB Indonesia		
Rupiah	338.115.212.052	338.115.212.052
PT Bank Central Asia Tbk.		
Dolar AS	-	35.817.012.250
	552.614.608.577	435.746.693.345
	552.849.063.166	435.860.482.241

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 berkisar antara 2,15% sampai dengan 5,35% (31 Desember 2024: 2,15% sampai dengan 5,50%), sedangkan tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Dolar AS untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 berkisar antara 3,75% sampai dengan 3,85% (31 Desember 2024: 3,85% sampai dengan 4,50%).

Jangka waktu penempatan deposito berjangka tersebut adalah 1 hari hingga 3 bulan dan jatuh tempo di beberapa tanggal antara tanggal 16 Juli 2025 hingga 30 Juli 2025.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand:
Rupiah
Cash in banks - third parties:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Rupiah
PT Bank UOB Indonesia
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk.
Rupiah
US Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Rupiah
PT Bank Permata Tbk.
Rupiah
Cash equivalent - time deposits - third parties:
PT Bank UOB Indonesia
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollar

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Time deposits denominated in Rupiah earned interest at annual rates ranging from 2.15% to 5.35% for the period ended June 30, 2025 (December 31, 2024: 2.15% to 5.50%), while time deposits denominated in US Dollar earned interest at annual rates ranging from 3.75% to 3.85% for the period ended June 30, 2025 (December 31, 2024: 3.85% to 4.50%).

Time deposits placement period is 1 day until 3 months and due on several dates between July 16, 2025 until July 30, 2025.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Bank Central Asia Tbk.		
Dolar AS	-	55.035.650.500
	-	55.035.650.500

Deposito berjangka merupakan deposito yang memiliki jangka waktu lebih dari tiga (3) bulan namun tidak melebihi satu (1) tahun dari tanggal penempatannya.

Suku bunga tahunan deposito berjangka untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 berkisar antara 4,10% sampai dengan 4,75%. Jangka waktu penempatan deposito berjangka tersebut adalah enam (6) bulan dan jatuh tempo di beberapa tanggal antara tanggal 9 April 2025 dan 24 April 2025. Pada 30 Juni 2025, tidak ada penempatan deposito yang memiliki jangka waktu lebih dari tiga (3) bulan.

5. TIME DEPOSITS

Time deposits consists of:

PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollar

Time deposit represent deposit which will be due in more than three (3) months but not exceeding one (1) year at the time of placement.

The time deposits bear annual interest rates ranging from 4.10% to 4.75% for the periode ended December 31, 2024. Time deposits placement period is six (6) months and due on several dates between April 9, 2025 and April 24, 2025. As of June 30, 2025, there are no time deposits placement with maturity periods of more than three (3) months.

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan saldo piutang usaha dari penjualan domestik pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

This account represents trade receivables from domestic sales as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

Uraian	Umur Piutang/Aging				Description
	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 90 hari/ 31 - 90 days	> 90 hari/ > 90 days	Jumlah/ Total	
30 Juni 2025					30 June 2025
Penjualan domestik	511.478.964.448	-	293.612.000	511.772.576.448	Domestic sales
31 Desember 2024					31 December 2024
Penjualan domestik	535.572.936.381	1.445.856.950	-	537.018.793.331	Domestic sales

Piutang usaha tidak berbunga dan pada umumnya berjangka waktu pembayaran 30 - 90 hari.

Trade receivables are non-interest bearing and generally on 30 - 90 days' terms of payments.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada piutang usaha - pihak ketiga dari penjualan ekspor.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, there are no third parties trade receivables from export sales.

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables by currency are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak Ketiga:			Third parties:
Rupiah	511.772.576.448	537.018.793.331	Rupiah

Piutang usaha tidak dijaminkan dan tidak dikenakan bunga.

Trade receivables are unsecured and non-interest bearing.

Berdasarkan penilaian atas kerugian kredit ekspektasian atas saldo akun piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Based on the assessment of expected credit losses on trade receivables as of June 30, 2025 and December 31, 2024, management believes that an allowance for impairment of trade receivables is not considered necessary.

7. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, piutang lain-lain masing-masing merupakan piutang bunga bank.

Berdasarkan penilaian atas kerugian kredit ekspektasian atas saldo akun piutang lain-lain - pihak ketiga pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain - pihak ketiga.

7. OTHER RECEIVABLES – THIRD PARTIES

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, other receivable represent interest receivable from bank.

Based on the assessment of expected credit losses on other receivables - third parties as of June 30, 2025 and December 31, 2024, management believes that an allowance for impairment of other receivables - third parties is not considered necessary.

8. PERSEDIAAN

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Barang jadi	256.068.924.833	217.493.929.282	Finished goods
Bahan baku	157.091.816.746	114.135.920.362	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	24.783.108.814	24.026.690.601	Indirect materials and spare parts
	437.943.850.393	355.656.540.245	

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan atau keusangan persediaan tidak diperlukan, mengingat semua persediaan dapat digunakan.

Management believes that allowance for decline in value or obsolescence of inventories is not required, as all inventories are usable.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$11.387.000 atau setara dengan Rp184.845.171.000 dan AS\$12.107.000 atau setara dengan Rp195.673.334.000 pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan timbulnya kerugian.

Inventories are covered by insurance against fire risk and other risks under blanket policies with insurance coverage of US\$11,387,000 or equivalent with Rp184,845,171,000 and US\$12,107,000 or equivalent with Rp195,673,334,000 as of June 30, 2025 and December 31, 2024, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

9. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka pembelian bahan baku dan seragam kerja karyawan kepada pihak ketiga pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

9. ADVANCE FOR PURCHASES

This account represents advance payments for purchases of raw materials and uniforms to third parties as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

10. PREPAID EXPENSES

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Beban perbaikan dan pemeliharaan dibayar di muka	2.555.936.506	912.368.543	Prepaid repair and maintenance expenses
Lain-lain	556.063.795	63.492.733	Others
	3.112.000.301	975.861.276	

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Uang jaminan	1.707.633.700	1.945.512.822	Guarantee deposits
Lain-lain	53.481.240	124.135.260	Others
	1.761.114.940	2.069.648.082	

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025/ Periods ended June 30, 2025						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	15.908.172.806	-	-	-	15.908.172.806	Land
Bangunan	105.626.020.549	-	-	461.223.000	106.087.243.549	Buildings
Tangki penyimpanan	80.032.857.247	-	-	5.410.073.823	85.442.931.070	Storage tanks
Mesin dan peralatan	242.968.679.148	6.845.423	(760.000.000)	284.605.694	242.500.130.265	Machinery and equipment
Peralatan pabrik	66.704.292.819	799.275.840	(472.406.859)	782.374.378	67.813.536.178	Factory equipment
Peralatan kantor	11.546.453.419	242.388.465	(40.200.000)	-	11.748.641.884	Office equipment
Kendaraan	22.707.494.293	1.231.519.406	(2.254.066.006)	-	21.684.947.693	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	57.699.241.715	8.642.922.805	-	(6.938.276.895)	59.403.887.625	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	603.193.211.996	10.922.951.939	(3.526.672.865)	-	610.589.491.070	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	50.942.333.547	2.498.310.378	-	-	53.440.643.925	Buildings
Tangki penyimpanan	40.195.485.095	2.253.345.423	-	-	42.448.830.518	Storage tanks
Mesin dan peralatan	189.012.790.607	4.443.499.380	(637.291.667)	-	192.818.998.320	Machinery and equipment
Peralatan pabrik	43.398.655.598	2.527.955.177	(438.486.298)	-	45.488.124.477	Factory equipment
Peralatan kantor	8.950.954.949	477.989.847	(40.200.000)	-	9.388.744.796	Office equipment
Kendaraan	16.153.756.822	975.086.443	(1.572.721.747)	-	15.556.121.518	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	348.653.976.618	13.176.186.648	(2.688.699.712)	-	359.141.463.554	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	254.539.235.378				251.448.027.516	Net book value

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Periods ended December 31, 2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	15.908.172.806	-	-	-	15.908.172.806	Land
Bangunan	102.255.149.251	-	-	3.370.871.298	105.626.020.549	Buildings
Tangki penyimpanan	69.804.785.730	-	-	10.228.071.517	80.032.857.247	Storage tanks
Mesin dan peralatan	257.211.059.802	-	(14.854.028.025)	611.647.371	242.968.679.148	Machinery and equipment
Peralatan pabrik	62.218.840.614	1.355.629.887	(87.773.322)	3.217.595.640	66.704.292.819	Factory equipment
Peralatan kantor	11.080.411.606	387.691.813	(11.050.000)	89.400.000	11.546.453.419	Office equipment
Kendaraan	23.824.060.245	1.065.761.320	(2.182.327.272)	-	22.707.494.293	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	54.775.250.505	20.441.577.036	-	(17.517.585.826)	57.699.241.715	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	597.077.730.559	23.250.660.056	(17.135.178.619)	-	603.193.211.996	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	46.026.362.747	4.915.970.800	-	-	50.942.333.547	Buildings
Tangki penyimpanan	36.048.569.917	4.146.915.178	-	-	40.195.485.095	Storage tanks
Mesin dan peralatan	194.216.300.405	9.650.518.227	(14.854.028.025)	-	189.012.790.607	Machinery and equipment
Peralatan pabrik	38.204.222.456	5.244.480.883	(50.047.741)	-	43.398.655.598	Factory equipment
Peralatan kantor	7.886.583.317	1.075.421.632	(11.050.000)	-	8.950.954.949	Office equipment
Kendaraan	16.408.206.081	1.827.226.451	(2.081.675.710)	-	16.153.756.822	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	338.790.244.923	26.860.533.171	(16.996.801.476)	-	348.653.976.618	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	258.287.485.636				254.539.235.378	Net book value

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$19.243.000 atau setara dengan Rp312.371.619.000 dan AS\$19.243.000 atau setara dengan Rp311.005.366.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap yang digunakan dalam operasi Perusahaan meliputi aset tetap yang telah habis nilai bukunya dengan nilai biaya perolehan masing-masing sebesar Rp182.315.626.561 dan Rp176.257.935.977.

Nilai penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Beban pokok penjualan	Rp 10.426.461.248	Rp 21.464.560.788
Beban penjualan	Rp 1.106.066.338	Rp 2.163.122.589
Beban umum dan administrasi	Rp 1.164.701.493	Rp 2.434.382.103
Pendapatan dan beban operasi lain-lain	Rp 478.957.569	Rp 798.467.691
	Rp 13.176.186.648	Rp 26.860.533.171

Perhitungan laba dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Biaya perolehan</u>		
Mesin dan peralatan	760.000.000	14.854.028.025
Peralatan pabrik	472.406.859	87.773.322
Peralatan kantor	40.200.000	11.050.000
Kendaraan	2.254.066.006	2.182.327.272
	3.526.672.865	17.135.178.619
<u>Akumulasi penyusutan</u>		
Mesin dan peralatan	637.291.667	14.854.028.025
Peralatan pabrik	438.486.298	50.047.741
Peralatan kantor	40.200.000	11.050.000
Kendaraan	1.572.721.747	2.081.675.710
	2.688.699.712	16.996.801.476
Nilai buku aset yang dilepas	837.973.153	138.377.143
Hasil pelepasan aset tetap	1.270.099.805	861.153.978
Laba pelepasan aset tetap	432.126.652	722.776.835

12. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets, excluding land, are covered by insurance against fire risk and other risks under blanket policies with insurance coverage of US\$19,243,000 or equivalent with Rp312,371,619,000 and US\$19,243,000 or equivalent with Rp311,005,366,000 as of June 30, 2025 and December 31, 2024, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, fixed assets used in the Company's operations include fully depreciated fixed assets with acquisition cost totaling to Rp182,315,626,561 and Rp176,257,935,977 respectively.

Depreciation of fixed assets was charged to operations as follows:

Cost of goods sold	
Selling expenses	
General and administrative expenses	
Other operating income and expenses	

The calculation of the gain from disposal of fixed assets were as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Acquisition cost</u>		
Machinery and equipment		
Factory equipment		
Office equipment		
Vehicles		
<u>Accumulated depreciation</u>		
Machinery and equipment		
Factory equipment		
Office equipment		
Vehicles		
Book value of fixed assets disposed		
Proceeds from disposal of fixed assets		
Gain on disposal of fixed assets		

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

	Persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak/ Percentage of carrying amount to contract value	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Pekerjaan mesin dan aksesoris pendukung PK Plant di Pontianak	73%	34%	12.588.289.606
Pekerjaan instalasi mesin press PK Plant di Pontianak	84%	85%	12.013.330.988
Pekerjaan instalasi konveyor dan elevator PK Plant di Pontianak	75%	75%	11.906.414.795
Pekerjaan bangunan PK Plant di Pontianak	57%	84%	11.260.644.901
Pekerjaan elektrik dan panel PK Plant di Pontianak	78%	75%	9.446.819.307
Pekerjaan instalasi sistem pemadam PK Plant di Pontianak	34%	80%	545.343.357
Lain-lain di bawah Rp500.000.000			1.643.044.671

12. FIXED ASSETS (continued)

The details of construction in progress as of June 30, 2025 were as follows:

	Persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak/ Percentage of carrying amount to contract value	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Construction of machine and supporting accessories of PK Plant in Pontianak	73%	34%	12.588.289.606
Press machine installation of PK Plant in Pontianak	84%	85%	12.013.330.988
Conveyor and elevator installation PK Plant in Pontianak	75%	75%	11.906.414.795
Building construction of PK Plant in Pontianak	57%	84%	11.260.644.901
Panel and electricity construction PK Plant in Pontianak	78%	75%	9.446.819.307
Fire fighting installation PK Plant in Pontianak	34%	80%	545.343.357
Others below Rp500,000,000			1.643.044.671
			59.403.887.625

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress as of December 31, 2024 were as follows:

	Persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak/ Percentage of carrying amount to contract value	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Pekerjaan mesin dan aksesoris pendukung PK Plant di Pontianak	73%	34%	12.588.289.606
Pekerjaan instalasi mesin press PK Plant di Pontianak	83%	55%	11.810.009.643
Pekerjaan bangunan PK Plant di Pontianak	50%	81%	9.845.901.393
Pekerjaan instalasi konveyor dan elevator PK Plant di Pontianak	56%	67%	8.923.867.111
Pekerjaan elektrik dan panel PK Plant di Pontianak	67%	43%	8.164.495.953
Rekonstruksi tangki penyimpanan CPO No. 203 kapasitas 1.000 MT di Pontianak	67%	89%	2.373.788.758
Rekonstruksi tangki penyimpanan CPO No. 103 kapasitas 1.000 MT di Pontianak	62%	87%	2.151.532.238
Lain-lain di bawah Rp500.000.000			1.841.357.013

	Persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak/ Percentage of carrying amount to contract value	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Construction of machine and supporting accessories of PK Plant in Pontianak	73%	34%	12.588.289.606
Press machine installation of PK Plant in Pontianak	83%	55%	11.810.009.643
Building construction of PK Plant in Pontianak	50%	81%	9.845.901.393
Conveyor and elevator installation PK Plant in Pontianak	56%	67%	8.923.867.111
Panel and electricity construction PK Plant in Pontianak	67%	43%	8.164.495.953
Reconstruction Storage Tank CPO No 203 capacity 1,000 MT in Pontianak	67%	89%	2.373.788.758
Reconstruction Storage Tank CPO No 103 capacity 1,000 MT in Pontianak	62%	87%	2.151.532.238
Others below Rp500,000,000			1.841.357.013
			57.699.241.715

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Perusahaan adalah berupa Hak Guna Bangunan ("HGB"), yang berlaku hingga pada beberapa tanggal dari tahun 2027 sampai 2050. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha pihak berelasi – jangka pendek

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Entitas sepengendali :		
PT Wilmar Nabati Indonesia	249.184.958.495	340.383.620.576
PT Sari Agrotama Persada	128.239.112.306	11.419.229.400
Wilmar Trading Pte. Ltd.	32.159.196.300	33.786.661.000
PT Wilmar Bioenergi Indonesia	-	66.756.592.224
PT Multimas Nabati Asahan	-	8.392.599.955
PT Agronusa Investama	-	19.852.876
	409.583.267.101	460.758.556.031
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	16,25%	19,32%

Piutang usaha pihak berelasi - jangka pendek, tidak berbunga dan pada umumnya berjangka waktu pembayaran 30 hari.

Rincian piutang usaha pihak berelasi - jangka pendek, menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Entitas sepengendali :		
Rupiah	377.424.070.801	426.971.895.031
Dolar AS	32.159.196.300	33.786.661.000
	409.583.267.101	460.758.556.031

Saldo piutang usaha pihak berelasi - jangka pendek tidak dijamin. Tidak ada garansi yang diberikan maupun diterima untuk piutang usaha pihak berelasi - jangka pendek. Berdasarkan penilaian atas kerugian kredit ekspektasian atas saldo akun piutang usaha pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha pihak berelasi.

12. FIXED ASSETS (continued)

Land rights

The Company's titles of ownership on its land rights are in the form of Building Usage Rights ("HGB"), which are valid until several dates from 2027 to 2050. Management is of the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/extended upon their expirations.

13. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties which are conducted on terms and conditions agreed between the parties.

The significant balances and transactions with related parties are as follows:

a. Trade receivables from related parties - current

Entities under common control:
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Sari Agrotama Persada
Wilmar Trading Pte. Ltd.
PT Wilmar Bioenergi Indonesia
PT Multimas Nabati Asahan
PT Agronusa Investama

As percentage to total assets

Trade receivables from related parties - current, are non-interest bearing and generally on 30 days' terms of payments.

Details of trade receivables from related parties - current, by currency are as follows:

Entities under common control:
Rupiah
US Dollars

Outstanding balances of trade receivables from related parties - current are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any trade receivables from related parties - current. Based on the assessment of expected credit losses on trade receivables as of June 30, 2025 and December 31, 2024 management believes that an allowance for impairment of trade receivables from related parties is not considered necessary.

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

13. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Piutang lain-lain pihak berelasi – jangka pendek

b. Other receivables from related parties - current

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Entitas sepengendali :			Entities under common control:
PT Multimas Nabati Asahan	184.944.211	-	PT Multimas Nabati Asahan
PT Sinar Alam Permai	10.518.102	-	PT Sinar Alam Permai
PT Multi Nabati Sulawesi	9.590.189	-	PT Multi Nabati Sulawesi
PT Padi Indonesia Maju (sebelumnya PT Wilmar Padi Indonesia)	4.995.000	-	PT Padi Indonesia Maju (previously PT Wilmar Padi Indonesia)
PT Sentana Adidaya Pratama	221.458	-	PT Sentana Adidaya Pratama
PT Jawamanis Rafinasi	110.842	-	PT Jawamanis Rafinasi
PT Wilmar Nabati Indonesia	74.848	-	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Perkebunan Milano	9.348	-	PT Perkebunan Milano
PT Agri Indomas	-	108.500.000	PT Agri Indomas
PT Agrindo Indah Persada	-	760.625	PT Agrindo Indah Persada
	210.463.998	109.260.625	

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, piutang lain- lain merupakan piutang kepada pihak berelasi atas penjualan aset tetap dan suku cadang, dan klaim susut atas titip timbun.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, other receivables represent receivables to related parties of sales of fixed asset and spare parts, and claim for loss due to storage expense.

c. Utang usaha pihak berelasi – jangka pendek

c. Trade payables to related parties - current

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Entitas sepengendali :			Entities under common control:
PT Multimas Nabati Asahan	135.773.982.519	137.938.353.256	PT Multimas Nabati Asahan
PT Wilmar Nabati Indonesia	134.265.590.588	125.267.617.312	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Agronusa Investama	44.602.131.000	54.870.542.014	PT Agronusa Investama
PT Agro Palindo Sakti	16.777.705.500	-	PT Agro Palindo Sakti
PT Bumipratama Khatulistiwa	2.886.888.000	10.965.273.750	PT Bumipratama Khatulistiwa
	334.306.297.607	329.041.786.332	
Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas	57,89%	69,06%	As percentage to total liabilities

Utang usaha pihak berelasi - jangka pendek merupakan utang yang timbul dari pembelian komoditas.

Trade payables to related parties - current represents payables arising from purchase of commodities.

Utang usaha pihak berelasi - jangka pendek tidak berbunga dan pada umumnya dilunasi dalam jangka waktu 30 hari.

Trade payables to related parties - current are non-interest bearing and are normally settled on 30 days' terms.

Rincian utang usaha pihak berelasi - jangka pendek menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables to related parties - current by currency are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Entitas sepengendali :			Entities under common control:
Rupiah	334.306.297.607	329.041.786.332	Rupiah
Saldo utang usaha pihak berelasi - jangka pendek pada akhir tahun tidak dijamin. Tidak ada garansi yang diberikan maupun diterima untuk utang usaha pihak berelasi - jangka pendek.			Outstanding balances of trade payables to related parties - current at year-end are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any trade payables to related parties - current.

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

13. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Utang lain-lain pihak berelasi – jangka pendek

d. Other payables to related parties - current

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Entitas sepengendali :			Entities under common control:
PT Petro Andalan Nusantara	1.719.494.400	593.488.800	PT Petro Andalan Nusantara
PT Wilmar Consultancy Services	572.760.000	-	PT Wilmar Consultancy Services
PT Agro Palindo Sakti	264.402.000	-	PT Agro Palindo Sakti
PT Multimas Nabati Asahan	227.893.284	96.883.916	PT Multimas Nabati Asahan
PT Bumipratama Khatulistiwa	122.688.300	-	PT Bumipratama Khatulistiwa
Wilmar Trading Pte. Ltd.	32.489.376	-	Wilmar Trading Pte. Ltd.
PT Multi Nabati Sulawesi	25.093.538	-	PT Multi Nabati Sulawesi
PT Padi Indonesia Maju (sebelumnya PT Wilmar Padi Indonesia)	397.402	-	PT Padi Indonesia Maju (previously PT Wilmar Padi Indonesia)
PT Agronusa Investama	-	490.065.000	PT Agronusa Investama
PT Sari Agrotama Persada	-	180.144.375	PT Sari Agrotama Persada
PT Sinar Alam Permai	-	97.155.014	PT Sinar Alam Permai
PT Jaya Manis Indonesia	-	8.080.481	PT Jaya Manis Indonesia
PT Wilmar Nabati Indonesia	-	1.900.258	PT Wilmar Nabati Indonesia
	2.965.218.300	1.467.717.844	
Entitas asosiasi Grup WIL :			Associated entity of WIL Group:
PT Madu Lingga Raharja	1.076.700.000	677.100.000	PT Madu Lingga Raharja
PT Flextech Packaging Indonesia	305.849.400	896.491.500	PT Flextech Packaging Indonesia
	1.382.549.400	1.573.591.500	
	4.347.767.700	3.041.309.344	
Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas	0,75%	0,64%	As percentage to total liabilities

Utang lain-lain pihak berelasi - jangka pendek, tidak
berbunga dan merupakan utang atas pembelian bahan
bakar, bahan pembantu, dan suku cadang, beban
transportasi dan penanganan impor, jasa layanan
teknologi informasi, biaya lisensi, biaya titip timbun,
serta biaya lain-lain. Utang lain-lain pihak berelasi -
jangka pendek tidak berbunga dan pada umumnya
dilunasi dalam jangka waktu 30 hari.

Other payables to related parties - current, are non-
interest bearing and represent payable from purchase
of fuel, indirect materials, and spare parts,
transportation and import handling expense, information
technology service fee, license fee, bulking expense,
and others. Other payables to related parties - current
are non-interest bearing and are normally settled on 30
days' terms.

Rincian utang lain-lain pihak berelasi – jangka pendek
menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other payables to related parties - current by
currency are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Entitas sepengendali :			Entities under common control:
Rupiah	2.932.728.924	1.467.717.844	Rupiah
Dolar AS	32.489.376	-	US Dollars
Entitas asosiasi Grup WIL :			Associated entity of WIL Group:
Rupiah	1.382.549.400	1.573.591.500	Rupiah
	4.347.767.700	3.041.309.344	

Saldo utang lain-lain pihak berelasi – jangka pendek,
pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 tidak
memiliki jaminan. Tidak ada jaminan yang diberikan
maupun diterima untuk utang lain-lain pihak berelasi –
jangka pendek. Untuk penjelasan tentang proses
manajemen risiko likuiditas Perusahaan, lihat Catatan
31.

Outstanding balances of other payables to related
parties - current, at June 30, 2025 and December 31,
2024 are unsecured. There have been no guarantees
provided or received for any other payables to related
parties - current. For explanations on the Company's
liquidity risk management processes, refer to Note 31.

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Jumlah liabilitas - pihak berelasi	338.654.065.307	332.083.095.676	Total liabilities - related parties
Jumlah liabilitas	577.475.545.129	476.490.666.860	Total liabilities
Persentase antara jumlah liabilitas kepada pihak berelasi dengan jumlah liabilitas	58,64%	69,69%	Percentage of liabilities involving related parties to total liabilities

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)			13. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)		
e. Penjualan dan pendapatan kepada pihak berelasi			e. Sales and income to related parties		
			Periode yang berakhir/Periods ended		
			30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan			Revenue from contracts with customers		
Entitas sepengendali :			Entities under common control:		
Ekspor:			Export:		
Wilmar Trading Pte. Ltd.			93.000.829.200	118.187.077.336	Wilmar Trading Pte. Ltd.
Lokal:			Local:		
PT Wilmar Nabati Indonesia			2.269.562.761.844	1.443.567.501.596	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Sari Agrotama Persada			410.249.240.495	243.517.997.471	PT Sari Agrotama Persada
PT Multimas Nabati Asahan			482.662.960	102.650.313.293	PT Multimas Nabati Asahan
PT Agronusa Investama			255.065.898	198.513.880	PT Agronusa Investama
PT Sinar Alam Permai			-	4.876.116.077	PT Sinar Alam Permai
			2.680.549.731.197	1.794.810.442.317	
			2.773.550.560.397	1.912.997.519.653	
Jumlah pendapatan dari kontrak dengan pelanggan			4.530.241.431.615	3.489.871.073.086	Total revenue from contracts with customers
Persentase antara jumlah pendapatan dari kontrak dengan pelanggan kepada pihak berelasi dengan jumlah pendapatan dari kontrak dengan pelanggan			61,22%	54,82%	Percentage of total revenue from contracts with customers involving related parties to total revenue from contracts with customers
			Periode yang berakhir/Periods ended		
			30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024 30 Juni 2024	
Penjualan bahan pembantu suku cadang, dan lain-lain			Sales of indirect material, spare parts and others		
Entitas sepengendali :			Entities under common control:		
PT Wilmar Nabati Indonesia			24.202.601	518.435	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Sinar Alam Permai			11.719.768	-	PT Sinar Alam Permai
PT Multi Nabati Sulaw esi			10.987.632	-	PT Multi Nabati Sulawesi
PT Multimas Nabati Asahan			7.064.039	8.321.977	PT Multimas Nabati Asahan
PT Padi Indonesia Maju (sebelumnya PT Wilmar Padi Indonesia)			4.158.013	-	PT Padi Indonesia Maju (previously PT Wilmar Padi Indonesia)
PT Siak Prima Sakti			3.030.795	-	PT Siak Prima Sakti
PT Sinarsiak Dianpermai			1.470.396	-	PT Sinarsiak Dianpermai
PT Jaw amanis Rafinasi			455.604	-	PT Jawamanis Rafinasi
PT Sinarperdana Caraka			304.588	-	PT Sinarperdana Caraka
PT Sari Agrotama Persada			259.700	-	PT Sari Agrotama Persada
PT Daya Labuhan Indah			244.510	-	PT Daya Labuhan Indah
PT Sentana Adidaya Pratama			199.512	-	PT Sentana Adidaya Pratama
PT Agrindo Indah Persada			160.500	-	PT Agrindo Indah Persada
PT Perkebunan Milano			8.422	-	PT Perkebunan Milano
			64.266.080	8.840.412	
Jumlah penjualan bahan pembantu dan suku cadang			248.046.890	370.822.896	Total sales of indirect materials and spare parts
Persentase antara jumlah penjualan bahan pembantu dan suku cadang kepada pihak berelasi dengan jumlah penjualan bahan pembantu dan suku cadang			25,91%	2,38%	Percentage of sales of indirect material and spare parts involving related parties to total sales of indirect material and spare parts

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)		13. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)	
f. Pembelian dan beban dari pihak berelasi (lanjutan)		f. Purchases and expenses from related parties (continued)	
		Periode yang berakhir/Periods ended	
		30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024 30 Juni 2024
Pembelian bahan pembantu, suku cadang, bahan bakar dan lain-lain			Purchases of indirect materials, spare parts, fuel, and others
Entitas sepengendali :			Entities under common control:
PT Petro Andalan Nusantara	4.079.200.000	3.846.400.000	PT Petro Andalan Nusantara
PT Agro Palindo Sakti	1.006.250.000	923.150.000	PT Agro Palindo Sakti
PT Agronusa Investama	700.489.470	1.463.150.000	PT Agronusa Investama
PT Bumipratama Khatulistiwa	362.755.000	79.093.000	PT Bumipratama Khatulistiwa
PT Sari Agrotama Persada	327.737.260	17.585.814	PT Sari Agrotama Persada
PT Multi Nabati Sulawesi	290.629.187	328.834.499	PT Multi Nabati Sulawesi
PT Multimas Nabati Asahan	140.483.484	2.134.222.624	PT Multimas Nabati Asahan
Yihai Kerry (Guangzhou) Logistics & Supply Chain Co., Ltd.	118.929.377	-	Yihai Kerry (Guangzhou) Logistics & Supply Chain Co., Ltd.
PT Sinar Alam Permai	77.176.213	21.978.909	PT Sinar Alam Permai
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.	47.883.275	21.231.696	PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.
PT Wilmar Nabati Indonesia	32.382.776	431.984	PT Wilmar Nabati Indonesia
Raffles Shipping International Pte. Ltd.	19.796.449	-	Raffles Shipping International Pte. Ltd.
PT Jaya Manis Indonesia	19.264.479	-	PT Jaya Manis Indonesia
PT Padi Indonesia Maju (sebelumnya PT Wilmar Padi Indonesia)	11.158.240	591.617.500	PT Padi Indonesia Maju (previously PT Wilmar Padi Indonesia)
PT Dharma Wungu Guna	8.824.257	-	PT Dharma Wungu Guna
PT Wilmar Bioenergi Indonesia	6.890.110	-	PT Wilmar Bioenergi Indonesia
PT Wilmar Consultancy Services	4.000.000	-	PT Wilmar Consultancy Services
PT Mustika Sembuluh	3.071.880	-	PT Mustika Sembuluh
PT Kerry Sawit Indonesia	2.821.782	-	PT Kerry Sawit Indonesia
PT Sentana Adidaya Pratama	1.866.420	7.131.953	PT Sentana Adidaya Pratama
PT Duta Sugar International	273.800	14.383.950	PT Duta Sugar International
Wilmar Trading (Hong Kong) Ltd.	-	802.593.787	Wilmar Trading (Hong Kong) Ltd.
PT Murini Samsam	-	7.093.074	PT Murini Samsam
Entitas asosiasi Grup WIL:			Associated entity of WIL Group:
PT Flextech Packaging Indonesia	3.026.590.000	-	PT Flextech Packaging Indonesia
PT Madu Lingga Raharja	1.336.000.000	2.227.000.000	PT Madu Lingga Raharja
	11.624.473.459	12.485.898.790	
Jumlah pembelian bahan pembantu, suku cadang, bahan bakar, dan lain-lain	39.564.538.848	34.922.709.676	Total purchases of indirect materials, spare parts, fuel, and others
Persentase antara jumlah pembelian bahan pembantu, suku cadang, dan bahan bakar kepada pihak berelasi dengan jumlah pembelian bahan pembantu, suku cadang, bahan bakar, dan lain-lain	29,38%	35,75%	Percentage of purchases of indirect materials, spare parts, and fuel involving related parties to total purchases of indirect materials, spare parts, fuel, and others

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	13. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)	
f. Pembelian dan beban dari pihak berelasi (lanjutan)	f. Purchases and expenses from related parties (continued)	
	Periode yang berakhir/Periods ended	
	30 Juni 2025/ 30 Juni 2024/ June 30, 2025 June 30, 2024	
Beban transportasi dan penanganan pembelian		Handling and transporting for purchase expense
Entitas sepengendali :		Entities under common control:
PT Petro Andalan Nusantara	11.760.000	12.320.000
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.	-	1.116.010
	11.760.000	13.436.010
Jumlah beban transportasi dan penanganan pembelian	26.786.372.088	29.578.852.787
Persentase antara jumlah beban transportasi dan penanganan pembelian kepada pihak berelasi dengan jumlah beban transportasi dan penanganan pembelian	0,04%	0,05%
	Periode yang berakhir/Periods ended	
	30 Juni 2025/ 30 Juni 2024/ June 30, 2025 June 30, 2024	
Biaya servis		Service fee
Entitas sepengendali :		Entities under common control:
PT Wilmar Consultancy Services	1.032.000.000	1.185.600.000
	1.032.000.000	1.185.600.000
Jumlah biaya servis	1.219.121.309	1.390.826.204
Persentase antara jumlah biaya servis kepada pihak berelasi dengan jumlah biaya servis	84,65%	85,24%
	Periode yang berakhir/Periods ended	
	30 Juni 2025/ 30 Juni 2024/ June 30, 2025 June 30, 2024	
Beban Sewa		Rental expense
Entitas sepengendali :		Entities under common control:
PT Wilmar Benih Indonesia	59.957.760	119.915.520
Jumlah beban sewa	59.957.760	119.915.520
Persentase antara jumlah beban sewa kepada pihak berelasi dengan jumlah beban sewa	100,00%	100,00%
	Periode yang berakhir/Periods ended	
	30 Juni 2025/ 30 Juni 2024/ June 30, 2025 June 30, 2024	
Beban penyimpanan bahan baku		Storage expense of raw material
Entitas sepengendali :		Entities under common control:
PT Multimas Nabati Asahan	502.238.765	-
Jumlah beban penyimpanan bahan baku	502.238.765	-
Persentase antara jumlah beban penyimpanan bahan baku kepada pihak berelasi dengan jumlah beban penyimpanan bahan baku	100,00%	0,00%

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

g. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci Perusahaan termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa yang diberikan kepada Perusahaan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	1.850.000.000	1.850.000.000

Direksi

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	13.319.990.000	10.359.318.000

h. Rincian jenis transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat relasi/ Nature of related parties	Pihak berelasi/ Related parties
Entitas sepengendali Grup WIL/Entity under common control of WIL Group	PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.
	PT Agri Indomas
	PT Agrindo Indah Persada
	PT Agro Palindo Sakti
	PT Agronusa Investama
	PT AMP Plantation
	PT Bumipratama Khatulistiwa
	PT Daya Labuhan Indah
	PT Dharma Wungu Guna
	PT Duta Sugar International
	PT Jaw amanis Rafinasi
	PT Jaya Manis Indonesia
	PT Kerry Saw it Indonesia
	PT Multi Nabati Sulawesi
	PT Multimas Nabati Asahan
	PT Murini Samsam
	PT Mustika Sembuluh
	PT Padi Indonesia Maju (sebelumnya PT Wilmar Padi Indonesia/ previously PT Wilmar Padi Indonesia)
	PT Perkebunan Milano
	PT Petro Andalan Nusantara

13. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

g. Key management compensation

The Company's key management includes Directors and Board of Commissioners. The compensation paid or payable to key management for services rendered to the Company is shown below:

Board of Commissioners

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Salaries and other short-term employee benefits	1.850.000.000	1.850.000.000

Directors

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Salaries and other short-term employee benefits	13.319.990.000	10.359.318.000

h. The nature of transactions and relationships with related parties, are as follows:

Transaksi/ Transactions
Pembelian suku cadang dan biaya transportasi pembelian/ Purchase of spare parts and purchase transportation expense.
Penjualan aset tetap/ Sales of fixed asset.
Penjualan suku cadang/ Sales of spare parts.
Pembelian bahan baku dan bahan bakar/ Purchase of raw materials and fuel.
Penjualan barang jadi, pembelian bahan baku, bahan bakar dan suku cadang/ Sales of finished goods, purchase of raw material, fuel and spare parts.
Penjualan aset tetap/ Sales of fixed asset.
Pembelian bahan baku dan bahan bakar/ Purchase of raw materials and fuel.
Penjualan suku cadang/ Sales of spare parts.
Pembelian suku cadang/ Purchase of spare parts.
Pembelian suku cadang/ Purchase of spare parts.
Penjualan aset tetap dan suku cadang/ Sales of fixed asset and spare parts.
Pembelian suku cadang/ Purchase of spare parts.
Pembelian suku cadang/ Purchase of spare parts.
Penjualan dan pembelian suku cadang/ Sales and purchase of spare parts.
Penjualan dan pembelian barang jadi, bahan baku dan suku cadang, pembelian bahan pembantu, penjualan aset tetap, biaya lisensi, beban penyimpanan bahan baku dan biaya lain-lain/ Sales and purchase of finished goods, raw materials and spare parts, purchase of indirect materials, sales of fixed assets, licence expense, storage expense of raw materials and other expense.
Pembelian suku cadang/ Purchase of spare parts.
Pembelian suku cadang/ Purchase of spare parts.
Pembelian barang jadi, penjualan dan pembelian suku cadang, pendapatan sewa/ Purchase of finished goods, sales and purchase of spare parts, rental income.
Penjualan suku cadang/ Sales of spare parts.
Pembelian bahan bakar dan beban transportasi pembelian/ Purchase of fuel and purchase transportation expense.

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

h. Rincian jenis transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Sifat relasi/ Nature of related parties	Pihak berelasi/ Related parties
Entitas sepengendali Grup WIL/Entity under common control of WIL Group	PT Sari Agrotama Persada
	PT Sentana Adidaya Pratama
	PT Siak Prima Sakti
	PT Sinar Alam Permai
	PT Sinarperdana Caraka
	PT Sinarsiak Dianpermai
	PT Wilmar Benih Indonesia
	PT Wilmar Bioenergi Indonesia
	PT Wilmar Consultancy Services
	PT Wilmar Nabati Indonesia
Entitas asosiasi Grup WIL/Associated entity of WIL Group	Raffles Shipping International Pte. Ltd.
	Wilmar Trading (Hong Kong) Ltd.
	Wilmar Trading Pte. Ltd.
	Yihai Kerry (Guangzhou) Logistics & Supply Chain Co., Ltd.
	PT Flextech Packaging Indonesia
	PT Madu Lingga Raharja

Perusahaan menyepakati Perjanjian Pemberian Lisensi dengan PT Multimas Nabati Asahan ("MNA"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh hak penggunaan atas merek dagang dan logo "Sania", "Sovia", dan "SIIP" yang terdaftar sebagai milik MNA. Perjanjian ini berlaku hingga 31 Desember 2027. Selama 2024, Perusahaan dikenakan beban royalti sebesar Rp60.000.000 oleh MNA.

Perusahaan menyepakati Perjanjian Pemberian Lisensi dengan PT Sinar Alam Permai ("SAP"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh hak penggunaan atas merek dagang dan logo "Fortune" yang terdaftar sebagai milik SAP. Perjanjian ini berlaku hingga 31 Desember 2027. Selama 2024, Perusahaan dikenakan beban royalti sebesar Rp50.000.000 oleh SAP.

13. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

h. The nature of transactions and relationships with related parties, are as follows: (continued)

Transaksi/ Transactions
Penjualan dan pembelian barang jadi, penjualan bahan pembantu dan pembelian aset tetap/ Sales and purchase of finished goods, sales of indirect materials and purchase of fixed asset.
Penjualan dan pembelian suku cadang/ Sales and purchase of spare parts.
Penjualan suku cadang/ Sales of spare parts.
Penjualan dan pembelian bahan baku, suku cadang dan biaya lisensi/ Sales and purchase of raw materials, spare parts and licence expense.
Penjualan suku cadang/ Sales of spare parts.
Penjualan suku cadang/ Sales of spare parts.
Beban sewa/ Rental expense.
Pembelian suku cadang dan penjualan barang jadi/ Purchase of spare parts and sales of finished goods.
Jasa layanan teknologi informasi dan pembelian aset tetap/ Information technology services and purchase of fixed asset.
Penjualan dan pembelian barang jadi, suku cadang dan penjualan bahan baku/ Sales and purchase of finished goods, spare parts and sales of raw materials.
Beban transportasi dan penanganan impor/ Import handling and transportation expense.
Pembelian bahan pembantu/ Purchase of indirect materials.
Penjualan barang jadi dan biaya penggantian pembelian aset tetap/ Sales of finished goods and reimbursement cost of fixed asset purchase.
Pembelian suku cadang/ Purchase of spare parts.
Pembelian bahan pembantu/ Purchase of indirect materials.
Pembelian bahan pembantu/ Purchase of indirect materials.

The Company entered into a Licence Provision Agreement with PT Multimas Nabati Asahan ("MNA"). Under this agreement, the Company was provided with a right to use the "Sania", "Sovia", and "SIIP" trademarks and logos registered under MNA's. The agreement is effective until December 31, 2027. In 2024, the Company was charged royalty fee by MNA of Rp60,000,000.

The Company entered into a Licence Provision Agreement with PT Sinar Alam Permai ("SAP"). Under this agreement, the Company was provided with a right to use the "Fortune" trademark and logo registered under SAP's. The agreement is effective until December 31, 2027. In 2024, the Company was charged royalty fee by SAP of Rp50,000,000.

14. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
0 - 30 hari	46.082.959.527	31.972.541.757	0 - 30 days
31 - 60 hari	4.884.662.237	2.598.111.648	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.831.019.097	103.386.510	61 - 90 days
91 - 120 hari	24.078.120	-	91 - 120 days
> 120 hari	119.640.416	148.496.713	> 120 days
	54.942.359.397	34.822.536.628	

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak Ketiga:			Third parties:
Rupiah	54.942.359.397	34.822.536.628	Rupiah

Utang usaha merupakan utang yang timbul dari pembelian *Crude Palm Oil* ("CPO") dan *Palm Kernel* ("PK") dari pihak ketiga. Utang usaha tidak berbunga dan pada umumnya dilunasi dalam jangka waktu 30 hari.

Trade payables represent payables arising from purchase of Crude Palm Oil ("CPO") and Palm Kernel ("PK") from third parties. Trade payables are non-interest bearing and are normally settled on 30 days' terms.

Saldo utang usaha pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 tidak memiliki jaminan. Tidak ada surat jaminan yang diberikan maupun diterima untuk utang usaha. Untuk penjelasan tentang proses manajemen risiko likuiditas Perusahaan, lihat Catatan 31.

Outstanding balances of trade payables as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any trade payables. For explanations on the Company's liquidity risk management processes, refer to Note 31.

15. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Analisis umur utang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
0 - 30 hari	11.206.821.100	8.190.164.850	0 - 30 days
31 - 60 hari	23.366.150	103.905.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	78.183.257	2.860.000	61 - 90 days
91 - 120 hari	13.360.000	8.135.000	91 - 120 days
> 120 hari	535.434.894	406.454.894	> 120 days
	11.857.165.401	8.711.519.744	

Rincian utang lain-lain - pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak Ketiga:			Third parties:
Rupiah	11.588.768.594	8.129.268.018	Rupiah
Dolar AS	233.976.451	201.601.661	US Dollars
Dolar Singapura	34.420.356	32.182.218	Singapore Dollars
Ringgit Malaysia	-	348.467.847	Malaysian Ringgit
	11.857.165.401	8.711.519.744	

Utang lain-lain merupakan utang yang timbul dari pembelian barang dan jasa yang tidak berhubungan dengan bisnis utama Perusahaan.

Other payables represent payables arising from purchasing of goods and services which were not related to the Company's main business.

Utang lain-lain tidak berbunga dan pada umumnya dilunasi dalam jangka waktu 60 hari.

Other payables are non-interest bearing and are normally settled on 60 days' terms.

16. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini merupakan uang muka penjualan barang jadi pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024. Uang muka penjualan tidak berbunga dan pada umumnya diselesaikan dalam jangka waktu 60 hari.

16. CONTRACT LIABILITIES

This account represents advance payments for sales of finished goods as of June 30, 2025 and December 31, 2024. Sales advances are non-interest bearing and are normally settled on 60 days' terms.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan estimasi tagihan pajak

Pajak dibayar di muka

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	234.478.966.623	175.223.772.828

Estimasi tagihan pajak

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2016	2.212.831.588	2.212.831.588
	2.212.831.588	2.212.831.588
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun pajak 2017	13.506.280.132	13.506.280.132
tahun pajak 2016	11.308.898.275	11.308.898.275
tahun pajak 2015	14.151.808.840	14.151.808.840
	38.966.987.247	38.966.987.247
	41.179.818.835	41.179.818.835

b. Utang pajak

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pajak penghasilan badan - Pasal 29	7.083.855.574	29.365.504.339
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	581.465.721	319.029.316
Pajak penghasilan - Pasal 23	152.977.752	159.889.297
Pajak penghasilan final	29.966.588	94.320.187
Pajak penghasilan - Pasal 26	-	181.871.846
	7.848.265.635	30.120.614.985

a. Prepaid taxes and estimated claims for refundable tax

Prepaid taxes

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Refundable Value Added Tax ("VAT")	175.223.772.828

Estimated claims for refundable tax

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Value Added Tax fiscal year 2016	2.212.831.588
Refundable corporate income tax fiscal year 2017	13.506.280.132
fiscal year 2016	11.308.898.275
fiscal year 2015	14.151.808.840
	38.966.987.247
	41.179.818.835

b. Taxes payable

Corporate income tax - Article 29	29.365.504.339
Employee income tax - Article 21	319.029.316
Income tax - Article 23	159.889.297
Final income tax	94.320.187
Income tax - Article 26	181.871.846

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan estimasi penghasilan kena pajak, pajak kini dan kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

c. Current tax

A reconciliation between profit before corporate income tax, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, estimated taxable income, current tax expense and underpayment of corporate income tax for the years ended June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal/Periods ended		
	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	155.064.703.480	412.748.681.710	Profit before corporate income tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Bonus karyawan	(4.662.977.170)	(2.964.533.580)	Employee bonuses
Kompensasi karyawan (Pembalikan)	(651.425.400)	(531.986.840)	Worker compensation (Reversal)
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	-	(878.642.581)	Provision for declining in value of inventory
Penyusutan aset tetap	707.352.233	1.361.024.412	Depreciation of fixed assets
Imbalan kerja	1.770.488.502	5.732.118.000	Employee benefits
Beda tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga	(9.913.301.461)	(21.764.858.942)	Interest income
Penalti dan bunga pajak	-	466.811.907	Tax penalties and related interest
Pendapatan sewa	(25.702.712)	(22.702.711)	Rental income
Jumlah koreksi fiskal neto	(12.775.566.008)	(18.602.770.335)	Net fiscal corrections
Estimasi penghasilan kena pajak	142.289.137.472	394.145.911.375	Estimated taxable income
Beban pajak kini			Current income tax expense
Pajak penghasilan atas penghasilan berdasarkan tarif pajak standar 22%	31.303.610.244	86.712.100.503	Corporate income tax expense on income subject to tax at standard statutory rates 22%
Pajak penghasilan badan dibayar di muka			Prepaid corporate income tax
Pasal 25	24.110.624.885	57.146.356.290	Article 25
Pasal 22	109.129.785	200.239.874	Article 22
Jumlah pajak penghasilan badan dibayar di muka	24.219.754.670	57.346.596.164	Total prepaid corporate income tax
Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan	7.083.855.574	29.365.504.339	Underpayment of corporate income tax

d. Komponen beban pajak penghasilan badan

d. Components of corporate income tax expense

	Periode yang berakhir pada tanggal/Periods ended		
	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pajak penghasilan:			Corporate income tax expense:
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Tahun kini	31.303.610.244	86.712.100.503	Current year
Penyesuaian pajak penghasilan badan tahun-tahun sebelumnya	-	1.692.020.228	Adjustment of corporate income tax previous year
Beban/(Pendapatan) pajak tangguhan	624.043.603	(597.955.470)	Deferred tax expense/(income)
	31.927.653.847	87.806.165.261	

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2023, Perusahaan menerima berita acara pelaksanaan permintaan penjelasan atas data dan atau keterangan kepada wajib pajak untuk tahun pajak 2019 yang menyatakan koreksi kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp736.265.728. Perusahaan menyetujui koreksi tersebut. Pada tanggal 22 Desember 2023, Perusahaan membayar nilai kurang bayar sebesar Rp300.000.000 dan mencatat ke dalam laporan laba rugi tahun 2023. Pada tanggal 8 Januari 2024, Perusahaan membayar sisa nilai kurang bayar sebesar Rp436.265.728 dan mencatat ke dalam laporan laba rugi tahun 2024.

Pada tanggal 9 September 2024, Perusahaan menerima berita acara pelaksanaan permintaan penjelasan atas data dan atau keterangan kepada wajib pajak untuk tahun pajak 2020 yang menyatakan koreksi kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp1.255.754.500. Perusahaan menyetujui koreksi tersebut dan membayar nilai kurang bayar pada tanggal 11 September 2024 dan mencatat ke dalam laporan laba rugi tahun 2024.

e. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan badan dan beban pajak penghasilan badan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal/Periods ended		
	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	155.064.703.480	412.748.681.710	Profit before corporate income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	34.114.234.765	90.804.709.977	Income tax expense at the applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap: Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak dan beda permanen lain	(2.186.580.918)	(4.690.564.944)	Tax effects of permanent differences: Non-deductible expenses and other permanent differences
Penyesuaian pajak penghasilan badan tahun-tahun sebelumnya	-	1.692.020.228	Adjustment of corporate income tax previous year
Jumlah beban pajak penghasilan	31.927.653.847	87.806.165.261	Total corporate income tax expense

17. TAXATION (continued)

d. Components of corporate income tax expense (continued)

On December 12, 2023, the Company received a minutes of implementation of requests for explanation of data and/or information to taxpayers for 2019 tax year reflecting a correction of underpayment of corporate income tax of Rp736,265,728. The Company accepted the correction. On December 22, 2023, the Company paid the underpayment amounting to Rp300,000,000 and charged to the 2023 statement of profit and loss. Subsequently, on January 8, 2024, the Company paid the remaining underpayment amounting to Rp436,265,728 and charged to the 2024 statement of profit and loss.

On September 9, 2024, the Company received a minutes of implementation of requests for explanation of data and/or information to taxpayers for 2020 tax year reflecting a correction of underpayment of corporate income tax of Rp1,255,754,500. The Company accepted the correction and paid the underpayment on September 11, 2024 and charged to the 2024 statement of profit and loss.

e. Reconciliation of corporate income tax

The reconciliation between income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before corporate income tax and corporate income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Ketetapan pajak

Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan – 2017

Pada tanggal 5 April 2019, Perusahaan menerima surat hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017 yang menyatakan kurang bayar pajak penghasilan badan beserta denda sebesar Rp6.912.011.399, berbeda dibandingkan dengan jumlah yang dilaporkan dalam surat pemberitahuan tahunan Perusahaan tahun 2017, yaitu lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp7.677.910.203. Perusahaan menyetujui sebagian hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp1.083.641.470 dan mencatat ke dalam laporan laba rugi tahun 2019. Pada tanggal 25 April 2019, Perusahaan membayar nilai sesuai hasil pemeriksaan sebesar Rp6.912.011.399. Pada tanggal 20 Mei 2019, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak atas nilai sebesar Rp13.506.280.132. Pada tanggal 20 April 2020, Kantor Pajak menolak keberatan yang diajukan oleh Perusahaan. Pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak. Belum terdapat hasil keputusan banding yang disampaikan kepada Perusahaan hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan ini.

Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan – 2016

Pada tanggal 5 Januari 2021, Perusahaan menerima surat hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016 yang menyatakan kurang bayar pajak penghasilan badan beserta denda sebesar Rp12.116.559.339, berbeda dibandingkan dengan jumlah yang dilaporkan dalam surat pemberitahuan tahunan Perusahaan tahun 2016, yaitu kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp7.207.976.048. Perusahaan menyetujui sebagian hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp807.661.064 dan mencatat ke dalam laporan laba rugi tahun 2021. Pada tanggal 3 Februari 2021, Perusahaan membayar nilai kurang bayar sesuai hasil pemeriksaan sebesar Rp12.116.559.339. Pada tanggal 15 Februari 2021 Perusahaan mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak atas jumlah sebesar Rp11.308.898.275. Pada tanggal 7 Februari 2022, Kantor Pajak menolak keberatan tersebut. Pada tanggal 25 Maret 2022, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak. Belum terdapat hasil keputusan banding yang disampaikan kepada Perusahaan hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan ini.

Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan – 2015

Pada tanggal 30 Januari 2020, Perusahaan menerima surat hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2015 yang menyatakan kurang bayar pajak penghasilan badan beserta denda sebesar Rp15.125.813.490, berbeda dibandingkan dengan jumlah yang dilaporkan dalam surat pemberitahuan tahunan Perusahaan tahun 2015, yaitu kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp9.895.619.655. Perusahaan menyetujui sebagian hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp974.004.650 dan mencatat ke dalam laporan laba rugi tahun 2020. Pada tanggal 26 Februari 2020, Perusahaan membayar nilai kurang bayar sesuai hasil pemeriksaan sebesar Rp15.125.813.490. Pada tanggal 17 April 2020 Perusahaan mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak atas nilai sebesar Rp14.151.808.840. Pada tanggal 26 April 2021, Kantor Pajak menolak keberatan tersebut. Pada tanggal 7 Juni 2021, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak. Pada tanggal 11 Juli 2024, Perusahaan menerima Salinan Putusan Pengadilan Pajak yang menolak permohonan banding yang diajukan oleh Perusahaan. Perusahaan mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 20 Agustus 2024. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat hasil keputusan Peninjauan Kembali yang disampaikan kepada Perusahaan.

17. TAXATION (continued)

f. Tax assessments

Refundable corporate income tax – 2017

On April 5, 2019, the Company received a tax assessment letter for 2017 reflecting an underpayment of corporate income tax and its related penalty totaling Rp6,912,011,399, different with the amount as reported in the Company's 2017 corporate income tax return, which represent overpayment of corporate income tax of Rp7,677,910,203. The Company partially accepted the tax assessment of Rp1,083,641,470 and charged in the 2019 profit or loss. On April 25, 2019, the Company paid the assessment result of Rp6,912,011,399. On May 20, 2019, the Company submitted objection letter to the Tax Office for the amount of Rp13,506,280,132. On April 20, 2020, Tax Office rejected the Company's objection. On June 15, 2020, the Company submitted tax appeal letter to Tax Court. No result of the tax appeal has been communicated to the Company until the completion date of these financial statements.

Refundable corporate income tax – 2016

On January 5, 2021, the Company received a tax assessment letter for 2016 reflecting an underpayment of corporate income tax and its related penalty totaling Rp12,116,559,339, different with the amount as reported in the Company's 2016 corporate income tax return, which represent underpayment of corporate income tax of Rp7,207,976,048. The Company partially accepted the tax assessment of Rp807,661,064 and charged in the 2021 profit or loss. On February 3, 2021, the Company paid the underpayment based on assessment result of Rp12,116,559,339. On February 15, 2021, the Company submitted objection letter to the Tax Office for the amount of Rp11,308,898,275. On February 7, 2022, Tax Office rejected the objection. On March 25, 2022, the Company submitted appeal to the Tax Court. No result of the tax appeal has been communicated to the Company until the completion date of these financial statements.

Refundable corporate income tax – 2015

On January 30, 2020, the Company received a tax assessment letter for 2015 reflecting an underpayment of corporate income tax and its related penalty totaling Rp15,125,813,490, different with the amount as reported in the Company's 2015 corporate income tax return, which represent underpayment of corporate income tax of Rp9,895,619,655. The Company partially accepted the tax assessment of Rp974,004,650 and charged in the 2020 profit or loss. On February 26, 2020, the Company paid the underpayment based on assessment result of Rp15,125,813,490. On April 17, 2020, the Company submitted objection letter to the Tax Office for the amount of Rp14,151,808,840. On April 26, 2021, Tax Office rejected the tax objection. On June 7, 2021, the Company submitted appeal to the Tax Court. On July 11, 2024, the Company received a copy of the Tax Court Decision, in which the appeal submitted by the Company was rejected. The Company submitted judicial review to Supreme Court on August 20, 2024. No result of the judicial review has been communicated to the Company until the completion date of these financial statements.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Ketetapan pajak (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pada tanggal 31 Januari dan 2 Februari 2018, Perusahaan menerima surat hasil pemeriksaan pajak atas PPN untuk masa pajak November dan Oktober 2016. Pada tanggal 20 Mei 2019, Perusahaan mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung dengan total nilai sebesar Rp2.212.831.588. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat hasil keputusan Peninjauan Kembali yang disampaikan kepada Perusahaan.

g. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025/ Periods ended June 30, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Diakui sebagai (Beban)/Manfaat Pajak Tangguhan/ Recognized as Deferred Tax (Expense)/ Benefit	Diakui sebagai Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Recognized as Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Provisi imbalan kerja karyawan	8.667.304.151	246.193.883	-	8.913.498.034	Provision for employee benefits
Provisi bonus karyawan	3.176.660.609	(1.025.854.977)	-	2.150.805.632	Provision for employee bonuses
Aset tetap	(1.263.743.409)	155.617.491	-	(1.108.125.918)	Fixed assets
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	10.580.221.351	(624.043.603)	-	9.956.177.748	Total deferred tax asset - net
Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Periods ended December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Diakui sebagai (Beban)/Manfaat Pajak Tangguhan/ Recognized as Deferred Tax (Expense)/ Benefit	Diakui sebagai Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Recognized as Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Provisi imbalan kerja karyawan	7.797.293.875	1.144.028.855	(274.018.579)	8.667.304.151	Provision for employee benefits
Provisi bonus karyawan	3.828.857.997	(652.197.388)	-	3.176.660.609	Provision for employee bonuses
Penurunan nilai persediaan	193.301.368	(193.301.368)	-	-	Net realizable value inventories
Aset tetap	(1.563.168.780)	299.425.371	-	(1.263.743.409)	Fixed assets
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	10.256.284.460	597.955.470	(274.018.579)	10.580.221.351	Total deferred tax asset - net

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan tergantung pada kelebihan laba fiskal pada masa mendatang atas penghasilan yang timbul dari pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang ada. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

h. Pajak penghasilan pilar dua

Berbagai negara telah memberlakukan atau bermaksud memberlakukan undang-undang perpajakan untuk mematuhi aturan model Pilar Dua, termasuk Indonesia (Catatan 2m).

17. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Value Added Tax ("VAT")

On and January 31 and February 2, 2018, the Company received tax assessment letters on VAT for period November and October 2016, respectively. On May 20, 2019, the Company has submitted judicial review to Supreme Court with total amount of Rp2,212,831,588. No result of the judicial review has been communicated to the Company until the completion date of these financial statements.

g. Deferred tax

The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income in excess of income arising from the reversal of existing taxable temporary differences. The Company's management believes that the deferred tax assets will be utilized in the future.

h. Pillar two income taxes

Various countries have enacted or intend to enact tax legislation to comply with Pillar Two model rules, including Indonesia (Note 2m).

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pajak penghasilan pilar dua (lanjutan)

PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan di suatu yurisdiksi ketika tarif pajak efektif, yang ditentukan berdasarkan yurisdiksi menurut aturan Pilar Dua, lebih rendah dari tarif minimum 15%. PMK 136/2024 menetapkan mekanisme untuk menentukan entitas mana (atau entitas-entitas mana) dalam Grup PMN yang harus menerapkan pajak tambahan tersebut dan porsi pajak yang dibebankan kepada setiap entitas terkait.

Aturan model Pilar Dua adalah kompleks dan Perusahaan sedang dalam proses untuk mengestimasi dampak potensialnya terhadap laporan keuangan, jika ada. Berdasarkan informasi yang tersedia saat ini, Perusahaan tidak mengharapkan adanya dampak material terhadap laporan keuangan.

17. TAXATION (continued)

h. Pillar two income taxes (continued)

PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") would pay a top-up tax in a jurisdiction whenever the effective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar Two rules is below a 15% minimum rate. PMK 136/2024 sets out the mechanics for determining which entity (or entities) in an MNE Group should apply the top-up tax and the portion of such tax that is charged to each relevant entity.

The Pillar Two model rules are complex and the Company is still in the process of assessing potential impact to the financial statements, if any. Based on currently available information, the Company does not expect any material impact to the financial statements.

18. BEBAN AKRUAL

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pengangkutan	11.082.405.753	10.773.017.536	Freight
Listrik dan air	2.694.363.058	2.874.756.940	Electricity and water
Audit	399.999.998	800.000.000	Audit
Lain-lain - di bawah Rp250.000.000	316.947.830	151.399.595	Others - below Rp250,000,000
	14.493.716.639	14.599.174.071	

19. UTANG DIVIDEN

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Diumumkan dan dibagikan di:			Declared and paid in:
- Tahun 2020	83.460.000	-	Year 2020 -
- Tahun 2021	84.380.000	83.460.000	Year 2021 -
- Tahun 2022	84.380.000	84.380.000	Year 2022 -
- Tahun 2023	84.380.000	84.380.000	Year 2023 -
- Tahun 2024	84.380.000	84.380.000	Year 2024 -
- Tahun 2025	89.250.000.000	84.380.000	Year 2025 -
	89.670.980.000	420.980.000	
Reklasifikasi ke saldo laba yang ditentukan penggunaannya (cadangan khusus)			Reclassification to the appropriated retained (specific reserve)
- Tahun 2014	(90.430.000)	(90.430.000)	Year 2014 -
- Tahun 2017	(146.055.000)	(146.055.000)	Year 2017 -
- Tahun 2018	(63.616.500)	(63.616.500)	Year 2018 -
- Tahun 2019	(91.370.000)	(91.370.000)	Year 2019 -
	(391.471.500)	(391.471.500)	

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Provisi atas bonus karyawan	9.776.389.214	14.439.366.384	Provision for employee bonus
Jamsostek	413.410.760	422.116.777	Jamsostek
Dana kompensasi pekerja	-	651.425.400	Workers compensation fund
	10.189.799.974	15.512.908.561	

20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Short-term employee benefit liabilities

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan memberikan imbalan pensiun untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Provisi imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai provisi imbalan kerja karyawan.

Beban imbalan kerja neto:

	Periode yang berakhir pada tanggal/Periods ended		
	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Beban jasa kini	428.087.002	3.281.440.000	Current service costs
Beban bunga	1.342.401.500	2.415.549.000	Interest cost
Beban terminasi	-	553.741.000	Termination cost
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu karyawan	-	699.000	Adjustment due to recognition of past services
Pengakuan seketika atas mutasi karyawan	-	3.335.595.000	Immediate recognition on effect of transferred employees
	1.770.488.502	9.587.024.000	

Perubahan provisi imbalan kerja karyawan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Long-term employee benefit liabilities

The Company provides pension benefit for its employees who reach the retirement age in accordance with the Company's policies. The provision for employee benefits is unfunded.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the statements of comprehensive income and the amounts recognized in the statements of financial position for the provision of employee benefit.

Net employee benefits expense/(income):

	Periode yang berakhir pada tanggal/Periods ended		
	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo 1 Januari	38.745.411.614	34.258.832.614	Balance at January 1
Beban imbalan kerja (Keuntungan)/kerugian	1.770.488.502	9.587.024.000	Employee benefit expense Actuarial (gain)/loss charged
aktuarial yang diakui sebagai laba/kerugian komprehensif lainnya:			to other comprehensive income/loss
- Perubahan asumsi keuangan	-	(1.152.808.000)	Changes in financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	-	(92.731.000)	Experience adjustment -
Pembayaran manfaat	-	(3.854.906.000)	Benefit payments
Saldo akhir periode	40.515.900.116	38.745.411.614	Ending balance of the current period

Changes in the provision for employee benefit for the years ended June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal/Periods ended		
	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo 1 Januari	38.745.411.614	34.258.832.614	Balance at January 1
Beban imbalan kerja (Keuntungan)/kerugian	1.770.488.502	9.587.024.000	Employee benefit expense
aktuarial yang diakui sebagai laba/kerugian komprehensif lainnya:			Actuarial (gain)/loss charged to other comprehensive income/loss
- Perubahan asumsi keuangan	-	(1.152.808.000)	Changes in financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	-	(92.731.000)	Experience adjustment -
Pembayaran manfaat	-	(3.854.906.000)	Benefit payments
Saldo akhir periode	40.515.900.116	38.745.411.614	Ending balance of the current period

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, provisi imbalan kerja karyawan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan.

On June 30, 2025 and December 31, 2024, the provision for employee service entitlements represented present value of employee benefit obligations.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan provisi imbalan kerja karyawan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The assumptions used in determining the provision for employee benefit for the years ended June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Tingkat diskonto tahunan	:	7,15%	:	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	7% per tahun/7% per annum	:	Future annual salary increase
Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan	:	10% per tahun sampai dengan usia 20 tahun dan berkurang secara linear ke 1.5% di usia 40 dan 1.5% untuk setiap tahun setelahnya/ 10% per annum up to age 20 years old and decreasing linearly to 1.5% at age 40 years old and thereafter	:	Annual employee turn-over rate
Umur pensiun	:	57 tahun/57 years	:	Retirement age
Tingkat kecatatatan tahunan	:	10% dari tingkat mortalitas/10% of mortality rate	:	Annual disability rate
Referensi tingkat kematian	:	TMI 2019	:	Mortality rate reference
Metode	:	Projected Unit Credit	:	Method

21. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah (Rp)/ Total (Rp)	Shareholders
PT Sentratama Niaga Indonesia	517.771.000	87,02%	129.442.750.000	PT Sentratama Niaga Indonesia
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	77.229.000	12,98%	19.307.250.000	Public (each below 5% ownership)
	595.000.000	100,00%	148.750.000.000	

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas, Pasal 70 ayat (3), untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan. Persyaratan modal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

21. SHARE CAPITAL

The Company's shareholder and their share ownerships as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is required by the article 70 clause (3) of Law No. 40 Year 2007, regarding Limited Liability Companies, to allocate and maintain reserve fund until the said reserve reach 20% of the issued and fully paid share capital. The imposed capital requirement will be considered by the Company in the Annual Shareholder Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	
Agio Saham	104.847.825.314	Share premium
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5.105.168.595	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control
	109.952.993.909	

a. Agio saham

	Agio saham/ Share premium	
Agio Saham	109.650.000.000	Share premium
Biaya emisi efek ekuitas	(4.802.174.686)	Share issuance costs
	104.847.825.314	

a. Share premium

Pada tahun 1996, Perusahaan melakukan penjualan 34.000.000 saham bernilai Rp17.000.000.000 melalui penawaran umum kepada masyarakat. Hasil penjualan adalah Rp37.400.000.000. Perusahaan mencatat Rp17.000.000.000 sebagai modal disetor dan Rp20.400.000.000 sebagai tambahan modal disetor.

Pada tahun 1998, Perusahaan melakukan penjualan 178.500.000 saham bernilai nominal Rp89.250.000.000 melalui penawaran umum terbatas kepada masyarakat dengan hak memesan efek terlebih dahulu. Perusahaan mencatat Rp89.250.000.000 sebagai modal disetor dan Rp89.250.000.000 sebagai tambahan modal disetor.

In 1996, the Company sold 34,000,000 shares with a nominal value of Rp17,000,000,000 through a public offering. The proceeds were Rp37,400,000,000. The Company recorded Rp17,000,000,000 of such proceeds as paid-up capital and Rp20,400,000,000 as additional paid in-capital.

In 1998, the Company sold 178,500,000 shares with a nominal value of Rp89,250,000,000 through a public offering with framework of pre-emptive rights. The Company recorded Rp89,250,000,000 of such proceeds as paid-in capital and the balance of Rp89,250,000,000 as additional paid-in capital.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO (lanjutan)

b. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Perusahaan telah menjual 46.999.000 saham yang merupakan kepemilikan 99,998% dari jumlah saham di PT Wilmar Benih Indonesia ("WBE") (dahulu PT Inticocoa Abadi Industri), entitas anak sebelumnya, kepada pihak-pihak sebagai berikut: (i) PT Wilmar Nabati Indonesia ("WINA") yang merupakan entitas sepengendali, sejumlah 32.900.000 saham (70% kepemilikan) dengan harga jual sebesar Rp15.792.000.000 dan (ii) PT Natura Wahana Gemilang (NWHG), yang merupakan pihak berelasi, sejumlah 14.099.000 saham (29,998% kepemilikan) dengan harga jual sebesar Rp6.767.520.000.

Penjualan 70% kepemilikan saham di WBE kepada WINA dicatat berdasarkan PSAK No. 38 tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Dengan demikian, selisih neto antara harga jual dan 70% bagian proporsional dari nilai buku aset neto WBE sebesar Rp5.105.168.595 dicatat di buku Perusahaan sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dan disajikan sebagai tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

23. SALDO LABA DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 25 Juni 2025, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 184 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn pada tanggal yang sama dalam agenda kedua rapat, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain penetapan tambahan dana cadangan sebesar Rp500.000.000. Pemegang saham Perusahaan juga menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2024 adalah sebesar Rp89.250.000.000 atau Rp150 per saham yang dibagikan mulai tanggal 30 Juli 2025.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2024, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 234 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn pada tanggal yang sama dalam agenda kedua rapat, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain penetapan tambahan dana cadangan sebesar Rp500.000.000. Pemegang saham Perusahaan juga menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2023 adalah sebesar Rp59.500.000.000 atau Rp100 per saham yang dibagikan mulai tanggal 26 Juli 2024.

Undang-Undang Perseroan Terbatas Indonesia No. 40 tahun 2007, tertanggal 16 Agustus 2007, mensyaratkan agar setiap perusahaan yang memiliki posisi akumulasi laba neto untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba neto setiap tahun buku sebagai cadangan untuk diakumulasi sehingga mencapai minimal 20% dari jumlah modal disetor Perusahaan. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2025, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebagai cadangan umum sejumlah Rp11.530.025.067.

Sesuai dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perusahaan telah melakukan reklasifikasi atas saldo utang dividen yang sudah lebih dari lima tahun sebesar Rp391.471.500 ke saldo laba yang ditentukan penggunaannya (cadangan khusus).

Komponen ekuitas lainnya merupakan keuntungan atau kerugian pengukuran (keuntungan dan kerugian aktuarial) yang timbul dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET (continued)

b. Difference in value of restructuring transaction of entities under common control

On August 12, 2009, the Company sold 46,999,000 shares, representing its 99.998% ownership interest in PT Wilmar Benih Indonesia ("WBE") (formerly PT Inticocoa Abadi Industri), a former subsidiary, to the following parties: (i) PT Wilmar Nabati Indonesia ("WINA"), an entity under common control - 32,900,000 shares (70% ownership interest) for the sales price of Rp15,792,000,000 and (ii) PT Natura Wahana Gemilang (NWHG), a related party - 14,099,000 shares (29.998% ownership interest) for the sales price of Rp6,767,520,000.

The disposal of the 70% of the Company's ownership interest in WBE to WINA was accounted for in accordance with PSAK No. 38, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities under Common Control". Accordingly, the net difference of Rp5,105,168,595 between the sales price and proportionate share of 70% in the book value of the net assets of WBE as carried in the books of the Company is recorded as "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities under Common Control" and presented as part of additional paid-in capital of the statement of financial position.

23. RETAINED EARNINGS AND OTHER EQUITY COMPONENT

In the Shareholder's Annual General Meeting held on June 26, 2024, which was notarized on second agenda in Notarial Deed No. 184 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, of the same date, the shareholders of the Company, among others, approved an additional of appropriated retained earning of Rp500,000,000. The Company's shareholders also approved the distribution of cash dividends for fiscal year 2024 of Rp89,250,000,000 or Rp150 per share which were distributed starting on July 30, 2025.

In the Shareholder's Annual General Meeting held on June 26, 2024, which was notarized on second agenda in Notarial Deed No. 234 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, of the same date, the shareholders of the Company, among others, approved an additional of appropriated retained earning of Rp500,000,000. The Company's shareholders also approved the distribution of cash dividends for fiscal year 2023 of Rp59,500,000,000 or Rp100 per share which were distributed starting on July 26, 2024.

Indonesia Limited Liabilities Company Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007 requires that a company with an accumulated net income position shall set aside a certain amount from the net profit at each financial year as a reserve to be accumulated up to a minimum amount of 20% of the related company's paid in capital. Up until June 30, 2025, the Company has provided for such appropriation of retained earnings for general reserve amounted to Rp11,530,025,067.

In accordance with Indonesia Limited Liabilities Company Law No. 40 of 2007, the Company has reclassified the dividend payable balance which is more than five years amounted of Rp391,471,500 to the appropriated retained (specific reserve).

Other equity component represent remeasurement gains or losses (actuarial gains or losses) arising on long-term employee benefit liabilities.

24. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

24. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMER

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Periods ended June 30,		
	2025	2024	
Penjualan domestik			Domestic sales
Pihak ketiga	1.756.690.871.218	1.576.873.553.433	Third parties
Pihak berelasi	2.680.549.731.197	1.794.810.442.317	Related parties
Jumlah penjualan domestik	4.437.240.602.415	3.371.683.995.750	Total domestic sales
Penjualan ekspor			Export sales
Pihak berelasi	93.000.829.200	118.187.077.336	Related parties
Jumlah penjualan ekspor	93.000.829.200	118.187.077.336	Total export sales
Penjualan - neto	4.530.241.431.615	3.489.871.073.086	

Lihat Catatan 13 untuk rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

See Note 13 for details of related party transactions and balances.

Rincian pelanggan dengan nilai transaksi penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan Perusahaan selama satu tahun adalah sebagai berikut:

Details of customers to whom sales amounts exceeded 10% of the Company's total sales during the year are as follows:

Pelanggan/Customers	Jumlah penjualan/ Sales amount		Persentase dari jumlah penjualan/ As a percentage of total sales	
	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Periods ended Juni 30,		Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Periods ended Juni 30,	
	2025	2024	2025	2024
Entitas sepengendali Grup WIL/ Entity under common control of WIL Group :				
PT Wilmar Nabati Indonesia	2.269.562.761.844	1.443.567.501.596	50%	41%

Rincian penjualan neto berdasarkan produk adalah sebagai berikut:

The details of net sales based on product are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Periods ended June 30,		
	2025	2024	
Penjualan domestik			Domestic sales
Produk <i>Crude Palm Oil</i>	2.258.167.775.134	1.821.086.259.406	Crude Palm Oil Products
Produk <i>Palm Kernel</i>	1.477.647.587.444	775.959.798.203	Palm Kernel Products
Produk Tepung	409.790.650.877	369.631.121.033	Flour Products
Lain-lain	291.634.588.960	405.006.817.108	Others
Jumlah penjualan domestik	4.437.240.602.415	3.371.683.995.750	Total domestic sales
Penjualan ekspor			Export sales
Produk <i>Palm Kernel</i>	93.000.829.200	118.187.077.336	Palm Kernel Products
Jumlah penjualan ekspor	93.000.829.200	118.187.077.336	Total export sales
Penjualan - neto	4.530.241.431.615	3.489.871.073.086	Sales - net

Perusahaan mengelola usahanya dalam 1 (satu) segmen yaitu bidang industri makanan berupa pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialitas dan perdagangan tepung.

The Company operates and manages its business in 1 (one) segment that is the food industry, i.e. production of vegetable and specialty oils and flour trading.

Kewajiban Pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan pada Perusahaan, yang mencakup produk-produk di atas, dipenuhi pada saat pengiriman atau pada penyerahan barang di lokasi pelanggan sesuai persyaratan dalam kontrak. Jangka waktu pembayaran yang ditetapkan pada kontrak pada umumnya adalah antara 1 sampai 60 hari setelah kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Performance Obligations

The performance obligations of the Group, which cover the products mentioned above, are satisfied upon shipment or upon delivery of the goods at the customer's location as agreed in the contracts. The term of payment is generally due within 1 to 60 days upon fulfillment of the performance obligation.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Periods ended June 30,		
	2025	2024	
Pembelian komoditas	4.299.605.579.498	3.326.764.906.150	Purchase of commodities
Beban produksi tidak langsung	52.661.827.594	49.224.373.347	Factory overhead
Transportasi penjualan	17.616.399.601	19.589.652.470	Sales transportation
Beban penyusutan	10.426.461.248	10.988.789.470	Depreciation expenses
Beban tenaga kerja langsung	5.526.655.285	5.990.600.904	Direct labor expense
Jumlah biaya produksi	4.385.836.923.226	3.412.558.322.341	Total manufacturing costs
Persediaan awal tahun:			Inventories at beginning of the year
Biaya perolehan	331.629.849.644	262.428.234.073	Cost
Pemulihan			Recovery of allowance for declining in
penurunan nilai	-	(878.642.581)	value of inventories
Dikurangi:			Less:
Persediaan akhir periode	(413.160.741.579)	(423.446.293.630)	Inventories at end of period
Beban pokok penjualan	4.304.306.031.291	3.250.661.620.203	Cost of goods sold

Rincian pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari total penjualan Perusahaan selama satu tahun adalah sebagai berikut:

Details of supplier from whom purchases amount exceeded 10% of the Company's total sales during the year are as follows:

Pemasok/Supplier	Jumlah pembelian/ purchase amount		Persentase dari jumlah penjualan/ As a percentage of total sales	
	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Periods ended Juni 30,		Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Periods ended Juni 30,	
	2025	2024	2025	2024
Entitas sepengendali Grup WIL/ Entity under common control of WIL Group :				
PT Multimas Nabati Asahan	1.007.379.279.545	883.046.349.876	22%	25%
PT Wilmar Nabati Indonesia	560.834.910.808	529.175.425.703	12%	15%

Lihat Catatan 13 untuk rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

See Note 13 for details of related party transactions and balances.

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Periods ended June 30,		
	2025	2024	
Pajak ekspor	28.761.896.000	25.551.093.000	Export tax
Gaji	22.921.466.973	9.585.021.574	Salaries
Operasi penjualan	2.811.788.064	3.534.293.349	Selling operations
Pengurusan	1.151.154.090	984.262.820	Handling
Penyusutan	1.106.066.338	1.093.705.196	Depreciation
Operasi pelayaran	1.027.774.352	1.044.812.618	Shipping operations
Survei produk	821.061.147	902.084.382	Product survey
Perbaikan dan pemeliharaan	741.799.670	531.897.375	Repair and Maintenance
Listrik dan air	180.277.570	637.474.484	Water and electricity
Lain-lain	2.365.251.402	2.136.235.190	Others
	61.888.535.606	46.000.879.988	

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Periods ended June 30,		
	2025	2024	
Gaji	16.549.139.651	18.307.949.849	Salaries
Umum kantor	1.788.976.592	1.706.361.210	General office
Imbalan kerja karyawan	1.770.488.502	1.146.259.502	Employee benefits
Penyusutan	1.164.701.493	1.224.123.064	Depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan	1.006.538.518	1.124.465.657	Repair and maintenance
Pengembangan lingkungan	914.289.899	720.517.314	Community development
Listrik dan air	451.521.988	362.742.852	Electricity and water
Konsultan	543.323.687	696.916.668	Consultants
Hiburan	148.796.599	176.783.154	Entertainment
Kuangan	39.200.607	36.534.776	Financial charges
Lain-lain	3.050.748.141	2.617.145.779	Others
	27.427.725.677	28.119.799.825	

28. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI LAIN-LAIN - NETO

28. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES - NET

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Periods ended June 30,		
	2025	2024	
<u>Pendapatan operasi lain-lain</u>			<u>Other operating income</u>
Penjualan barang bekas	27.151.916	188.863.169	Sales of scraps
Sewa bangunan	25.702.712	22.702.712	Building rental
Penjualan suku cadang	1.521.723	423.057	Sales of spare parts
Lain-lain	5.544.205.022	1.309.049.701	Others
Subtotal	5.598.581.373	1.521.038.639	Sub total
 <u>Beban operasi lain-lain</u>			 <u>Other operating expenses</u>
Penyusutan	(478.957.569)	(399.233.846)	Depreciation
Penalti dan bunga pajak	-	(174.936.736)	Tax penalties and related interest
Lain-lain	(30.843)	(22.424)	Others
Subtotal	(478.988.412)	(574.193.006)	Sub total
 Pendapatan usaha lain-lain - neto	 5.119.592.961	 946.845.633	 Other operating income - net

29. LABA PER SAHAM

29. EARNINGS PER SHARE

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Laba tahun berjalan	123.137.049.633	143.798.030.639	Income for the current period
Rata - rata tertimbang jumlah saham	595.000.000	595.000.000	Weighted average number of shares
Laba tahun berjalan per saham	207	242	Profit for current period per share

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang berpotensi untuk bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of June 30, 2025 and 2024, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	Mata Uang Asing/ Amount in Foreign Currencies		Konversi ke Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent		
30 Juni 2025					June 30, 2025
Aset					Assets
Kas dan setara kas	USD	6.066	98.472.300	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	USD	1.981.100	32.159.196.300	Related parties	
Liabilitas					Liabilities
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	USD	14.414	233.976.451	Third parties	
	SGD	2.700	34.420.356		
Pihak berelasi	USD	2.001	32.489.376	Related parties	
Aset neto	USD	1.970.751	31.991.202.773	Net assets	
	SGD	(2.700)	(34.420.356)		
			31.956.782.417		

	Mata Uang Asing/ Amount in Foreign Currencies		Konversi ke Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent		
31 Desember 2024					December 31, 2024
Aset					Assets
Kas dan setara kas	USD	2.245.000	36.283.697.758	Cash and cash equivalents	
Deposito berjangka	USD	3.405.250	55.035.650.500	Time deposits	
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	USD	2.090.500	33.786.661.000	Related parties	
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	USD	10.463	169.104.696	Third parties	
Liabilitas					Liabilities
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	USD	12.474	201.601.661	Third parties	
	MYR	96.356	348.467.847		
	SGD	2.700	32.182.218		
Aset neto	USD	7.738.740	125.073.512.293		
	MYR	(96.356)	(348.467.847)		
	SGD	(2.700)	(32.182.218)		
			124.692.862.228		

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, dan utang dividen. Perusahaan memiliki aset keuangan meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Perusahaan menghadapi risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Perusahaan mengawasi manajemen risiko dari risiko-risiko tersebut. Mengelola risiko ini merupakan bagian dari proses manajemen risiko Perusahaan. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko sebagai berikut.

The Company's financial liabilities comprise trade payables, other payables, accrued expenses, short- term employee benefit liabilities, and dividends payable. The Company has financial assets including cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables, and other non-current asset - guarantee deposits.

The Company is exposed to market risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's management oversees the management of these risks. Managing these risks is part of the Company's risk management process. The Directors review and agree policies for managing each of these risks which are summarized below.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko di mana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi disebabkan oleh perubahan harga pasar. Harga pasar terdiri dari dua jenis risiko: risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas. Instrumen keuangan dipengaruhi oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha dan utang lain-lain.

- Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan kurs valuta asing berhubungan terutama dengan kegiatan operasi Perusahaan, di mana pendapatan dalam mata uang Dolar AS dan kewajiban untuk penyelesaian liabilitas-liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar AS.

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan eksposur valuta asing. Eksposur terhadap risiko nilai tukar dipantau secara berkelanjutan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, pengaruh terhadap laba sebelum pajak penghasilan badan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat nilai tukar Rupiah terhadap/ Change in Rupiah exchange rate to	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on Profit before Corporate Income Tax	
30 Juni 2025			June 30, 2025
Dolar AS	10%	3.199.120.277	US Dollars
Dolar AS	-10%	(3.199.120.277)	US Dollars
Dolar Singapura	10%	(3.442.036)	SG Dollars
Dolar Singapura	-10%	3.442.036	SG Dollars

	Perubahan tingkat nilai tukar Rupiah terhadap/ Change in Rupiah exchange rate to	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on Profit before Corporate Income Tax	
31 Desember 2024			December 31, 2024
Dolar AS	10%	12.507.351.229	US Dollars
Dolar AS	-10%	(12.507.351.229)	US Dollars
Dolar Singapura	10%	(3.218.222)	SG Dollars
Dolar Singapura	-10%	3.218.222	SG Dollars
Ringgit Malaysia	10%	(34.846.785)	Malaysian Ringgit
Ringgit Malaysia	-10%	34.846.785	Malaysian Ringgit

- Risiko harga komoditas

Perusahaan terkena dampak dari fluktuasi harga komoditas tertentu. Harga komoditas minyak sawit mentah, minyak kernel kelapa sawit, minyak tengkawang dan produk-produk turunannya memiliki fluktuasi tinggi karena faktor tak terduga seperti cuaca, kebijakan pemerintah, perubahan permintaan global akibat pertumbuhan penduduk dan perubahan standar hidup, dan produksi global produk-produk substitusi. Dalam kegiatan usaha yang normal, nilai penjualan Perusahaan dan persediaan komoditas bahan baku terus menerus berubah sesuai dengan pergerakan harga pasar komoditas yang mendasarinya. Perusahaan umumnya menggunakan kontrak di muka untuk mengurangi risiko tersebut.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two types of risk: foreign currency risk and commodity price risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other non-current asset - guarantee deposits, trade payables and other payables.

- Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's operating activities, where revenue is denominated in US Dollars and the obligation from settlement of its US Dollars denominated financial liabilities.

There is no formal hedging policy with respect to the foreign exchange exposure. Exposure to exchange risk is monitored on an ongoing basis.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, the effect to the profit before corporate income tax is as follows:

- Commodity price risk

The Company is affected by fluctuations in the value of certain commodities. The price of crude palm oil, palm kernel oil and illipe oil commodities and their derivatives products are subject to wide fluctuations due to unpredictable factors such as weather, government policies, changes in global demand resulting from population growth and changes in standards of living, and global production substitute products. During its ordinary course of business, the value of the Company's open sales and commodities inventory of raw materials changes continuously in line with movements in the prices of the underlying commodities market. The Company generally uses forward physical contracts to mitigate such risk.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

- Risiko harga komoditas (lanjutan)

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan risiko harga komoditas. Eksposur terhadap risiko harga komoditas dipantau secara berkelanjutan.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan deposito berjangka yang dimiliki Perusahaan.

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan eksposur tingkat suku bunga. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/(penurunan) dalam satuan poin/ Increase/(decrease) in basis point	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on Profit before Corporate Income Tax	
30 Juni 2025			June 30, 2025
Dolar AS	100	984.723	US Dollars
Dolar AS	-100	(984.723)	US Dollars
Rupiah	100	5.527.505.909	Rupiah
Rupiah	-100	(5.527.505.909)	Rupiah
	Kenaikan/(penurunan) dalam satuan poin/ Increase/(decrease) in basis point	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on Profit before Corporate Income Tax	
31 Desember 2024			December 31, 2024
Dolar AS	100	913.193.483	US Dollars
Dolar AS	-100	(913.193.483)	US Dollars
Rupiah	100	3.995.767.845	Rupiah
Rupiah	-100	(3.995.767.845)	Rupiah

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko di mana pihak lain tidak membayar atas liabilitas kontrak yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan terutama timbul dari piutang.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan secara terus-menerus dan meminimalkan kerugian yang timbul akibat risiko kredit yang meningkat. Piutang Perusahaan terutama timbul dari transaksi dengan pihak berelasi. Sehubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi, berdasarkan kebijakan dari Grup Wilmar International Limited, semua pihak harus menyelesaikan semua saldo pihak berelasi sesuai jangka waktu pembayarannya.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Market risk (continued)

- Commodity price risk (continued)

There is no formal hedging policy with respect to the commodity price risk exposure. Exposure to commodity price risk is monitored on an ongoing basis.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to time deposits.

There is no formal hedging policy with respect to the interest rate exposure. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the profit before corporate income tax is affected through the impact on floating rate loans as follows:

Credit risk

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. The Company's exposure to credit risk arises primarily from accounts receivable.

The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company's account receivables are mainly incurred from transactions with related parties. In relation to transactions with related parties, it is the Wilmar International Limited Group policy, to settle all outstanding intercompany balance within its term of payment.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024:

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
30 Juni 2025			
Kas dan setara kas	552.849.063.166	-	552.849.063.166
Deposito berjangka	-	-	-
Piutang usaha	921.062.231.549	293.612.000	921.355.843.549
Piutang lain-lain	519.021.536	-	519.021.536
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.707.633.700	-	1.707.633.700
	1.476.137.949.951	293.612.000	1.476.431.561.951
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
31 Desember 2024			
Kas dan setara kas	435.860.482.241	-	435.860.482.241
Deposito berjangka	55.035.650.500	-	55.035.650.500
Piutang usaha	996.331.492.412	1.445.856.950	997.777.349.362
Piutang lain-lain	648.183.054	-	648.183.054
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.945.512.822	-	1.945.512.822
	1.489.821.321.029	1.445.856.950	1.491.267.177.979

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan dana. Perusahaan mempunyai risiko likuiditas terutama dari jatuh tempo atas utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan utang dividen. Perusahaan mempertahankan likuiditas yang cukup dengan memonitor arus kas Perusahaan. Perusahaan juga mengikuti kebijakan WIL Group dalam mengelola risiko likuiditas dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko likuiditas hati-hati dalam menjaga fasilitas kredit yang cukup. Perusahaan juga bertujuan untuk mempertahankan fleksibilitas dalam pendanaan dengan menjaga fasilitas kredit yang tersedia dengan berbagai bank.

Tabel berikut ini menunjukan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 2 tahun/ <i>1 to 2 years</i>	2 sampai 5 tahun/ <i>2 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
30 Juni 2025					
Utang usaha					
Pihak ketiga	54.942.359.397	-	-	-	54.942.359.397
Pihak berelasi	334.306.297.607	-	-	-	334.306.297.607
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	11.857.165.401	-	-	-	11.857.165.401
Pihak berelasi	4.347.767.700	-	-	-	4.347.767.700
Beban akrual	14.493.716.639	-	-	-	14.493.716.639
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	413.410.760	-	-	-	413.410.760
Utang dividen	89.670.980.000	-	-	-	89.670.980.000

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Credit risk (continued)

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of the Company as of June 30, 2025 and December 31, 2024:

	June 30, 2025
Cash and cash equivalents	
Time deposits	
Trade receivables	
Other receivables	
Other non-current assets - guarantee deposits	
	December 31, 2024
Cash and cash equivalents	
Time deposits	
Trade receivables	
Other receivables	
Other non-current assets - guarantee deposits	

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from the maturities of trade payables, other payables, accrued expenses, and dividends payable. The Company maintains sufficient liquidity by closely monitoring its cash flow. The Company also follows the WIL Group policy in maintaining liquidity risk by adopting prudent liquidity risk management policies in maintaining sufficient credit facilities. The Company also aims at maintaining flexibility in funding by keeping credit facilities available with different banks.

The table below summarises the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. (lanjutan)

31 Desember 2024	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	435.860.482.241	435.860.482.241
Deposito berjangka	55.035.650.500	55.035.650.500
Piutang usaha		
Pihak ketiga	537.018.793.331	537.018.793.331
Pihak berelasi	460.758.556.031	460.758.556.031
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	538.922.429	538.922.429
Pihak berelasi	109.260.625	109.260.625
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.945.512.822	1.945.512.822
Liabilitas keuangan		
Utang usaha		
Pihak ketiga	34.822.536.628	34.822.536.628
Pihak berelasi	329.041.786.332	329.041.786.332
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	8.711.519.744	8.711.519.744
Pihak berelasi	3.041.309.344	3.041.309.344
Beban akrual	14.599.174.071	14.599.174.071
Liabilitas imbalan kerja		
jangka pendek	422.116.777	422.116.777
Utang dividen	420.980.000	420.980.000

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value estimation (continued)

Set out below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

December 31, 2024	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Financial assets		
Cash and cash equivalents	435.860.482.241	435.860.482.241
Time deposits	55.035.650.500	55.035.650.500
Trade receivables		
Third parties	537.018.793.331	537.018.793.331
Related parties	460.758.556.031	460.758.556.031
Other receivables		
Third parties	538.922.429	538.922.429
Related parties	109.260.625	109.260.625
Other non-current asset - guarantee deposits	1.945.512.822	1.945.512.822
Financial liabilities		
Trade payables		
Third parties	34.822.536.628	34.822.536.628
Related parties	329.041.786.332	329.041.786.332
Other payables		
Third parties	8.711.519.744	8.711.519.744
Related parties	3.041.309.344	3.041.309.344
Accrued expenses	14.599.174.071	14.599.174.071
Short-term employee benefits liabilities	422.116.777	422.116.777
Dividends payable	420.980.000	420.980.000

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair values are measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumption are used to estimate the fair value:

Cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities and dividends payable approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar: (lanjutan)

Nilai wajar dari uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

33. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Pada tanggal 12 April 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri"), dan telah dilakukan perpanjangan pada tanggal 10 September 2024, meliputi:

- i. Fasilitas Kredit Modal Kerja ("KMK") maksimum senilai Rp20.000.000.000, yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar suku bunga pasar yang berlaku.
- ii. Fasilitas Kredit Jangka Pendek ("KJP") maksimum senilai Rp120.000.000.000, yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan *negative pledge of asset* dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 September 2025.

Perjanjian fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri mengandung pembatasan tertentu dan pembatasan keuangan tertentu, antara lain mempertahankan cakupan rasio lancar minimal 100%, rasio pinjaman terhadap modal maksimal 300%, dan rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 120%. Pada tanggal 30 Juni 2025, Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas pinjaman ini.

34. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan tanggal 30 Juni 2024 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tanggal 30 Juni 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Rincian akun-akun penting yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Laporan laba rugi

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024/ Periods ended June 30, 2024			
Seperti yang dilaporkan sebelumnya/ As previously reported		Reklasifikasi/ Reclassified	Yang direklasifikasi/ As reclassified
Beban pokok penjualan	-	19.589.652.470	19.589.652.470
Beban penjualan	19.589.652.470	(19.589.652.470)	-

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value estimation (continued)

The following methods and assumption are used to estimate the fair value: (continued)

Guarantee deposits are carried at historical cost because their fair values cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair values of such assets because there are no fixed repayment terms although these are not expected to be settled within 12 months after the statement of financial position date.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

On April 12, 2017, the Company obtained a credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") which has been extended on September 10, 2024, consist of:

- i. Working Capital Facility ("KMK") for maximum amount of Rp20,000,000,000 for the purpose to support the Company's operational working capital requirements. This facility is subject to market interest rate.
- ii. Short Term Facility ("KJP") for maximum amount of Rp120,000,000,000 for the purpose to support the Company's working capital requirements.

The credit facilities are secured by negative pledge of assets and will due on September 14, 2025.

The loan facilities from Bank Mandiri contain certain restrictions and financial covenants, among others, maintaining current ratio of at least 100%, debt to equity ratio of maximum 300%, and EBITDA to interest expense ratio of at least 120%. As of June 30, 2025, the Company has fulfilled all of the covenants.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company did not utilize these loan facilities.

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the financial statements as of June 30, 2024 and for the year then ended have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements as of June 30, 2025 and for the year then ended. The details of the significant accounts being reclassified are as follows:

Statement of profit or loss